

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK PADA
SISWA MTs DDI PACONGANG PINRANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada
Program Pascasarjana STAIN Parepare

UTESIS

Oleh :

MUAMMAR

NIM : 14.0211.022

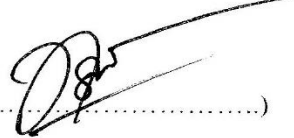
**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “ *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa MTs DDI Pacongang Pinrang* “ yang disusun oleh saudara **Muammar Nim:14.0211.022** telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang ujian tutup/*munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Kamis tanggal 30 November 2017 / 11 Rabiul Awal 1439 H** , dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pasca Sarjana STAIN Parepare.

PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI :

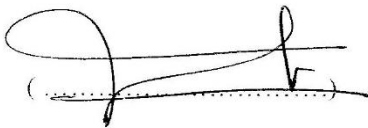
- 1.
2. Dr.Ahmad Sultra Rustan, M.Si



(.....)

PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI :

3. Dr. Muhammad Saleh, S.Ag



(.....)

PENGUJI UTAMA;

1. Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd
2. Dr. St. Jamilah Amin, M.Ag



(.....)



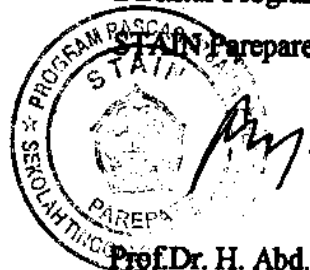
(.....)

Parepare, 15 Januari 2018

Diketahui Oleh

Direktur Program Pascasarjana

STAIN Parepare



Prof.Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A
Nip. 19500717 199003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muammar
No.Induk Mahasiswa : 14.0211.022
Program Studi : PAI
Bidang Konsentrasi : PAI
Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran Dalam
Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada
Siswa MTs DDI Pacongang Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, tesis ini sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya iliah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan atau daftar pustaka.

Jika ternyata didalam tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2018



MUAMMAR
NIP.14.0211.022

ABSTRAK

Nama : Muammar
Nim : 14.0211.022
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs DDI Pacongang Pinrang.

Tesis ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak siswa MTs DDI Pacongang Pinrang . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, metode kualitatif lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

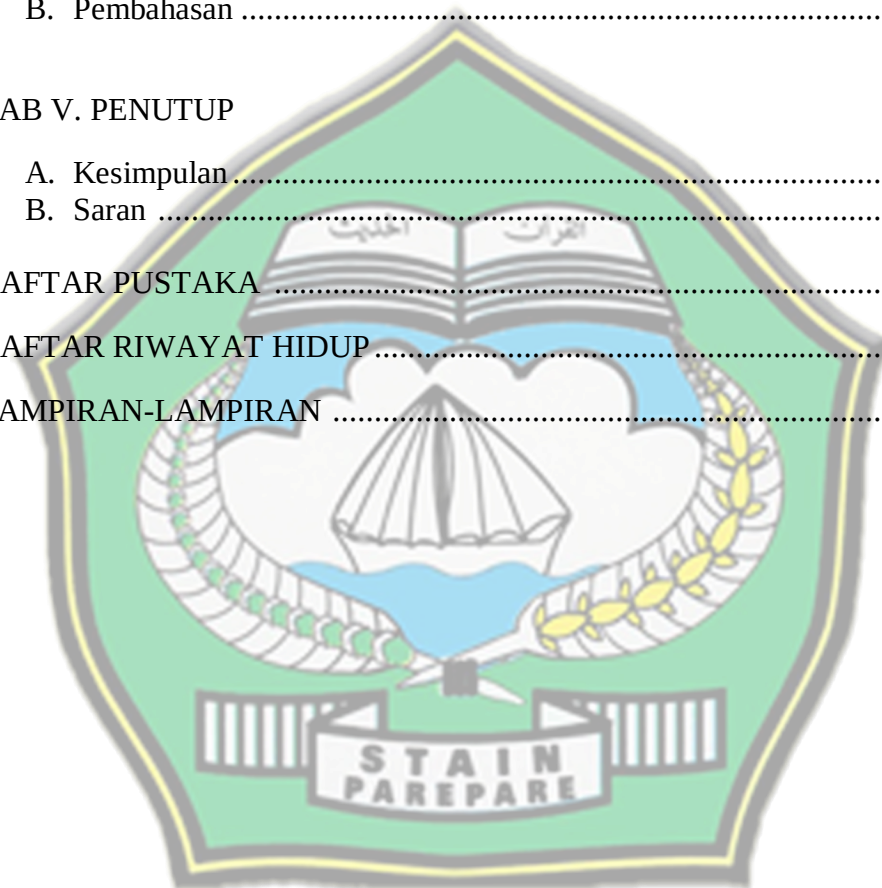
Hasil penelitian ini, Pertama, Penggunaan media pembelajaran Audio Visual sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak, Al Quran Hadist, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, para peserta didik sangat termotivasi manakala pembelajaran tersebut menggunakan media yang menunjang, diantaranya media berbasis komputer dan internet, media tersebut sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik sehingga bisa membuka cakrawala dan wawasan terhadap Agama Islam. Penggunaan media pembelajaran di MTs DDI Pacongang antara lain media berupa laptop/komputer, Proyektor/LCD, jaringan internet speaker dan media lainnya.

Kedua Pemanfaatan media pembelajaran di MTs DDI Pacongang mempunyai peranan penting terhadap minat belajar siswa, diantaranya perasaan senang dan ketertarikan terhadap materi meningkat. Implikasi penelitian ini, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih media yang tepat, guru harus memiliki ide yang kreatif dan inovatif sehingga suasana belajar peserta didik lebih semangat dan termotivasi. Disinilah pemanfaatan media untuk memahami bagaimana teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang sebagai media yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan yang terkait dengan materi pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	17
C. Rumusan Masalah	20
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	20
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Telaah Pustaka	23
1. Penelitian Yang Relevan	23
2. Referensi yang Relevan	26
B. Landasan Teori.....	28
1. Pengertian Media.....	28
2. Minat Belajar.....	36
3. Aqidah Ahlak	54
4. Pemanfaatn Media TIK Dalam Pembelajaran Aqidah Ahlak	64
C. Kerangka Teori	69
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	71
B. Paradigma Penelitian	72
C. Sumber Data.....	74
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	75

E. Instrumen Penelitian.....	75
F. Tahapan Pengumpulan Data	78
G. Teknik Pengumpulan Data	79
H. Teknik Pengujian Keabsahan	82
I. Analisis Data	84
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	88
B. Pembahasan	99
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah swt. yang dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah swt dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain manusia dikaruniai naluri beragama. Karena melalui fitrah ini kemudian manusia dijuluki sebagai “*homo devinans*” dan “*homo religious*” yaitu makhluk yang bertuhan dan beragama¹.

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya.² Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw:

عن أبي هريرة أنه كان يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مامن مولود إلا يولد على الفطرة فابواه يهودانه وينصرّانه ويمجّسانه. (رواه مسلم)³

Artinya : Dari Abu Hurairah mengatakan bahwa : Berkata Rasulullah saw setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) maka orang tuanyalah yang menjadikannya (beragama) Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R. Muslim)

¹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 35.

² Syamsu Y, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 49.

³ Al-Hadis, *Shohih Muslim*, Jilid II, Dar Al-Fikr (Beirut, 1993), h. 98.

Para ahli pendidikan membagi lingkungan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹³ Ketiga lingkungan ini bagaikan mata rantai yang tidak dihilangkan dan saling mempengaruhi, serta harus saling bekerjasama demi keberhasilan pendidikan anak secara optimal. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral, aturan-aturan pergaulan dan pandangan.¹⁴ Sedangkan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, sebab sekolah berfungsi membantu keluarga mendidik anak. Sekolah membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik, juga memberikan pendidikan untuk kehidupan dalam masyarakat yang tidak dapat diberikan oleh keluarganya.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuannya ialah siswa mampu memahami, terampil melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam memiliki misi untuk membentuk siswa agar menjadi makhluk yang berakhlak mulia dalam kepastiannya sebagai pribadi

¹³Sutari I., B., *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andi Offset, 199 VII.), h. 28.

¹⁴Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sikdisnas* (Semarang: Aneka Ilmu, 1992.), h. 104.

maupun sebagai makhluk sosial¹⁵. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu, benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (*sentiment*) agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan-latihan amaliah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.

Optimalisasi pendidikan Aqidah Akhlak tidak berarti penambahan jumlah jam pelajaran di sekolah, tetapi melalui optimalisasi upaya pendidikan agama Islam. Itu berupa optimalisasi mutu guru Aqidah Akhlak dan optimalisasi sarana. Karakteristik utamanya adalah banyaknya muatan komponen *being*, di samping sedikit komponen *knowing* dan *doing*. Hal ini menuntut perlakuan pendidikan yang banyak berbeda dari pendidikan bidang studi umum.

Pembelajaran untuk mencapai pengamalan yang tinggi lebih mengarahkan pada usaha pendidikan agar siswa melaksanakan apa yang diketahuinya itu dalam kehidupan sehari-hari. Bagian paling penting dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ialah mendidik siswa agar beragama; memahami agama (*knowing*) dan terampil

¹⁵ Tamyiz B., *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001.), h.56.

melaksanakan ajaran agama (*doing*). Berdasarkan pengertian itulah pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan pendekatan *naql*, akal dan *qalbu*. Selain itu juga diperlukan sarana yang memadai sehingga mendukung terwujudnya situasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter pendidikan agama Islam. Sarana ibadah, seperti masjid/mushallah, mushaf al-Quran, tempat bersuci/tempat wudlu merupakan salah satu contoh sarana pendidikan agama Islam yang dapat dipergunakan secara langsung oleh siswa untuk belajar agama Islam.

Sebagaimana dipahami bahwa remaja berkembang secara integral, dalam arti fungsi–fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangannya membutuhkan bimbingan sebaik–baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab. Namun tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah keperbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal yang merupakan bagian dari langkah para remaja dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejolak batinnya. Sehingga jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak¹⁶.

¹⁶ <http://blog.uin-malang.ac.id/uchielblog/2011/04/07/metodologi-penelitian-pengaruh-pendidikan-aqidah-akhlak-terhadap-tingkah-laku-siswa-di-smapi-01-batu-kabupaten-malang> tanggal 10 Juni 2016

Akibatnya, peranan serta efektivitas pendidikan agama di sekolah/madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan demikian jika pendidikan aqidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. Pendidikan Aqidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji, karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya, apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Kesadaran sebagai nilai yang dominan tersebut mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya. Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya.

Maka, Pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Selain itu, dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai cara untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Oleh sebab itu pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan aqidah akhlak mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu ditunjang dengan berbagai faktor, diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini adalah? lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan di lingkungan sekolah, lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas melalui inteligensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada tingkah lakunya.

Berdasarkan observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs DDI Pacongang Pinrang, selama ini materi aqidah akhlak sering disampaikan secara ekspositori. dimana guru dianggap sebagai sumber

belajar satu-satunya. Hal ini seringkali menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dan kurangnya aktivitas berakidah akhlak. Disamping itu, buku pelajaran yang dimiliki siswa masih sangat terbatas. Siswa juga merasa bosan dengan model pembelajaran akidah akhlak yang selama ini diterapkan. Keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar masih kurang, pada umumnya bersikap pasif. Nilai ulangan harian mata pelajaran akidah akhlak rata-rata kelas 6,5 (KKM 7,5) sehingga belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar siswa kelas VII MTs DDI Pacongang Pinrang pada nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 adalah rata-rata 6,5. Sedangkan nilai standar siswa harus mencapai 7, VII. Hal ini disebabkan kurangnya (Pemahaman) aktivitas siswa dalam menerapkan Akidah Akhlak di sekolah atau di rumah maupun masyarakat.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷ Sehingga terjalin hubungan harmonis antara remaja dengan keluarga pada khususnya. Berdasarkan pemikiran tersebut dan mengingat pentingnya mata pelajaran akidah akhlak bagi siswa, maka penulis menemukan berbagai masalah, antyara lain bahwa MTs DDI Pacongang mempunyai media komputer, akan tetapi tidak digunakan untuk media pembelajaran. Proses pembelajaran akidah akhlaq di MTs DDI Pacongang Pinrang selama ini kurang maksimal, karena guru belum

¹⁷Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: 198VII.), h. 58.

menggunakan berbagai sarana pembelajaran seperti komputer yang sebenarnya diinginkan siswa untuk dapat mengoperasikannya. Karena di sekolah tersebut saat ini telah tersedia komputer yang mencukupi untuk pembelajaran, maka pembelajaran dengan menggunakan media komputer sudah memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah ini. Selain itu, komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih searah, siswa enggan untuk mengungkapkan pendapat, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru yang memegang peranan utama dengan serangkaian kinerjanya dan perbuatan siswanya atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁸

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, media mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Maka Media digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar, dimana alat bantu dalam belajar ini meliputi semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar sehingga dapat menjadikannya lebih efektif dan efisien. Dengan alat bantu tersebut diharapkan

¹⁸ Usman M., U, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.) h. 207

pembelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil belajar akan bermakna.¹⁹

Penggunaan komputer dalam pembelajaran akidah akhlak dapat memberikan peluang secara luas pada siswa untuk meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran secara interaktif, mengembangkan kemampuan berpikir (kognitif), meningkatkan ketrampilan (psikomotorik), dan menambah minat dan motivasi belajar (afektif). Suasana demikian tentunya akan berpengaruh pada berkembangnya kemampuan berpikir dan keterampilan hidup (*life skill*) siswa²⁰.

Pesatnya perkembangan teknologi khususnya komputer di era global saat ini, berpengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan. Pengaruh perkembangan tersebut dapat positif maupun negatif. Pengaruh yang positif misalnya dengan terampilnya peserta didik menggunakan komputer. Berbagai informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan mudah diperoleh juga berbagai media pembelajaran misalnya *Powerpoint* lainnya bisa didapatkan dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran dengan menggunakan komputer pada pelajaran akidah akhlak di MTs DDI Pacongang Pinrang adalah sangat penting. Jika proses belajar mengajar tidak diperbaiki maka dimungkinkan hasil belajar di MTs DDI Pacongang Pinrang akan selalu rendah.

Sehubungan permasalahan di atas perlu dilakukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar akidah akhlak di MTs DDI Pacongang Pinrang, oleh sebab itu dilakukan

¹⁹ Nana S., dan Ahmad R., *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2000), h. 35.

²⁰ Azhar A., *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 200) VII.

penelitian dengan judul, “Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa MTs DDI Pacongang Pinrang ”.

MTs DDI Pacongang memiliki mata pelajaran agama yaitu; Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Arab dan Fiqh. Kurikulum pendidikan Agama di MTs ini adalah bahan-bahan pendidikan Agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan PAI. Ruang lingkup bahan pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain: 1) hubungan manusia dengan Allah swt, 2) hubungan manusia dengan manusia, 3) hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuan. Disamping itu, pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan negeri ini.²¹ Pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang salah satunya adalah peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan

²¹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 5

zaman.²² Proses pengamalan peserta didik akan mempengaruhi emosionalnya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi pokok yang ada dalam kurikulum pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik di MI, MTs, MA. Pembelajaran Aqidah Akhlak menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengambil pelajaran (hikmah) dari ketaqwaan.²³ Selain dari itu Aqidah Akhlak juga menekankan kepada siswa dalam menyikapi pergaulan dan kehidupan lingkungannya.

Pendidikan di era globalisasi sekarang ini sangat dibantu dengan adanya berbagai media yang dapat diakses melalui teknologi. Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah berupa komponen sistem instruksional yang telah disusun dalam fungsi desain dan seleksi dan dalam pemanfaatan dikombinasikan sehingga menjadi sistem instruksional yang lengkap. Komponen-komponen tersebut meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, kreatif dan latar atau lingkungan. Namun dari sejumlah komponen tersebut, yang akan menjadi obyek penelitian adalah pemanfaatan Media Pembelajaran dalam peningkatan minat belajar peserta didik pada bidang studi Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, guru tentunya mempunyai pandangan tersendiri berdasarkan tanggapan, perasaan, penilaian terhadap teknologi pembelajaran, serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Pandangan guru

²² Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama 2009), h. 8

²³ Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013 tentang “Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab”, h. 13

memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan media pembelajaran, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif ketika pandangan guru relevan dengan kondisi siswa.²⁴

Peran serta fungsi guru dalam mencerdaskan peserta didik sangat dominan dan menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kualitas pendidikan. Setiap kreativitas pendidik harus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, begitu pula sikapnya dalam proses pembelajaran, hal ini akan dapat mempengaruhi minat belajar peserta didiknya. Melihat hal tersebut, seorang pendidik dalam menyampaikan pesan pendidikan khususnya pendidikan agama diperlukan media pengajaran. Media pengajaran pendidikan Agama adalah perantara atau pengantar pesan guru Agama kepada penerima pesan yaitu peserta didik. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi proses pembelajaran serta dapat memperlancar penyampaian pembelajaran pendidikan Agama Islam.²⁵ Selain media pembelajaran maka dibutuhkan metode dan strategi guru dalam mengelolah pembelajaran.

Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak Media mana yang akan digunakan tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat bahan ajar, ketersediaan media tersebut dan juga kemampuan

²⁴ Nurhinda Bakkidu. *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran...*, diakses 18 February 2016

²⁵ Muhaimin. *Strategi Belajar(Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*. (Surabaya: Citra Media, 1996). h. 91

guru dalam menggunakannya. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, Pemilihan media harus disesuaikan dengan biaya yang sesuai dengan kondisi keuangan sekolah, Pemilihan media harus sesuai dengan ketepatangunaan (dalam penggunaan media harus efektif dan efisien) Pemilihan media harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik (karakteristik siswa) menarik perhatian, adanya penonjolan/penekanan (misalnya dengan warna), direncanakan dengan baik, serta memungkinkan siswa lebih aktif belajar. Pemilihan media harus sesuai dengan media yang tersedia di sekolah atau guru bisa membawa langsung media yang dimiliki dan guru mampu menggunakan media tersebut.

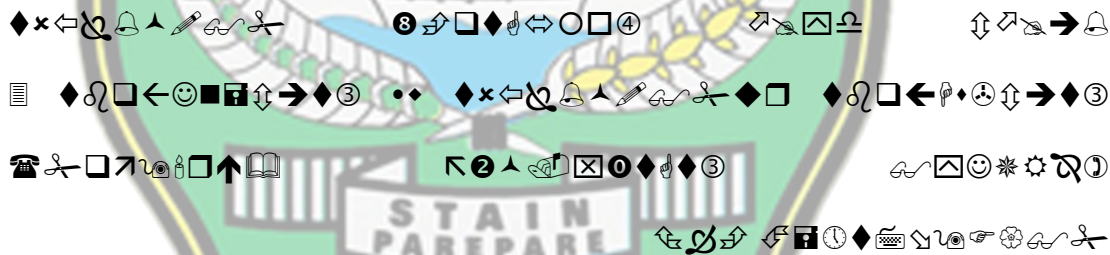
Bidang studi yang dipastikan ada pada setiap lembaga pendidikan Islam. Bidang studi Aqidah Akhlak mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar.²⁶ Penggunaan media dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak akan mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

²⁶Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), h. 4-5

Berdasarkan kegunaan tersebut, maka semestinya pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting, menarik menyenangkan dan tidak membosankan. Kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya bukanlah demikian. Bidang studi Aqidah Akhlak bukanlah pembelajaran yang diminati peserta didik. selain itu juga kurang menarik dan cenderung membuat peserta didik gaduh dalam mengikutinya.

Dalam pembelajaran guru yang mampu memanfaatkan media dalam proses pembelajaran akan dapat mengubah proses menjadi suatu hal yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik karena disajikan dengan penuh variasi dalam pembelajaran.

Disamping itu ditegaskan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi telah termaktub dalam Q.S Az-Zumar: 9.



Terjemahnya:

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q.S. Az-Zumar: 9).²⁷

Ayat di atas, secara luas dapat dijabarkan bahwa Allah mengamanahkan kepada manusia agar senantiasa menggali serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta minat dan tingkah laku dari peserta didik. Pada saat ini banyak peserta didik yang merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran yang tetap dan selalu sama. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti mengasah kreativitas meskipun sesekali timbul penghambat dari lingkungan.²⁸

Ada sebuah asumsi yang menyatakan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang kadang tidak disukai oleh para peserta didik, hal ini disebabkan berbagai faktor di antaranya cara penyampaian pembelajaran yang masih bersifat konvensional, penempatan mata pelajaran Aqidah selalu ditempatkan pada jam terakhir, mendahulukan mata pelajaran eksakta pada sekolah tertentu. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa “tidak ada peserta didik yang bodoh,

²⁷ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya (Cet. II, Semarang: Toha Putra, 2005), h. 874.

²⁸ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Kaifa, 2002)..., h.307.

namun yang ada hanyalah guru yang kurang kreatif'. Ungkapan sederhana tersebut merupakan representasi dari metode pembelajaran guru yang selama ini dinilai tidak melibatkan peserta didik untuk ikut terlibat dalam pembelajaran. Kebanyakan dari guru selalu menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik menjadi jenuh, bosan dan tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan peserta didik dapat mengikuti serta memahami atau tidak, inilah menjadikan pelajaran Aqidah Akhlak menjadi kurang diminati dan menjemukan bagi peserta didik.

Melihat permasalahan di merupakan kewajiban bagi seorang guru merubah haluan dalam penyampaian pembelajaran. Berbagai media pembelajaran telah banyak dimunculkan oleh para pakar dan ahli pendidikan di antaranya media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Implementasi pembelajaran tersebut menurut penulis sangatlah tepat terhadap bidang studi Aqidah, karena dengan memanfaatkan teknologi informasi tersebut peserta didik dapat terlibat aktif untuk mencari dan menemukan permasalahan serta jawabannya sendiri dari apa yang ia pelajari. Minat belajar peserta didik juga kadang mengalami pasang surut dalam proses pembelajaran. Ada kalanya semangat itu datang penuh antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Tanpa dimintapun mereka selalu bertanya dan melakukan apa yang kita sepakati. Akan tetapi, tak jarang peserta didik mengalami

kehilangan semangat belajarnya. Hari-hari di sekolah hanya dilewatkan dengan bermain, tidur, dan bahkan ada yang tak ingin melakukan apa-apa.²⁹

Salah satu keharusan bagi seorang guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran adalah mampu memberikan teknik penyajian materi atau bahan pelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Pemberian teknik penyajian materi atau bahan pelajaran yang tepat sasaran oleh para guru dapat meningkatkan hasil belajar.³⁰ Kebutuhan penguasaan keterampilan tersebut oleh guru dan praktisi kependidikan lainnya bagi penulis perlu terus ditingkatkan

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran atas judul tesis ini, maka beberapa istilah yang digunakan perlu diberikan penegasan pengertiannya. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk

²⁹ Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012)..., h. 1.

³⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 5.

tujuan pembelajaran, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³¹

Singkatnya pengertian media pembelajaran adalah suatu alat sebagai perantara untuk pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru baik berupa media cetak atau pun elektronik dan media pembelajaran ini juga sebagai alat untuk memperlancar dari penerapan komponen-komponen dari sistem pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat bertahan lama dan efektif, suasana belajar pun menjadi menyenangkan.³²

Media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasa disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut³³.

2. Siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dari manusia, materi, atau kejadian. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan siswa melalui media yang membawa pesan dengan tujuan instruksional maka media tersebut disebut media pembelajaran. Proses belajar mengajar dengan menggunakan media tidak hanya menggunakan kata-kata, dan diharapkan hasil belajar serta

³¹ Azhar A, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 20.

³² Asnawir dan M. Basyiruddin U., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.87.

³³ <http://gurupkn.wordpress.com/2008/01/17/kegiatan-pembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran/> tgl. 5 Juni 2016

pengalaman belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa. Penggunaan media diharapkan dapat mendorong proses belajar. Minat Belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang akan tumbuh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas siswa yang memiliki minat terhadap subjek tersebut. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi terhadap belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan ini Ahmad Tafsir Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam menyatakan bahwa minat adalah kunci dalam pengajaran. Bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan belajar dengan baik. Dengan demikian, maka tahap-tahap awal suatu proses belajar mengajar hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat. Minat harus senantiasa dijaga selama proses belajar mengajar berlangsung. Karena minat itu mudah sekali berkurang atau hilang selama proses belajar mengajar. Selain itu juga, minat sangat berpengaruh terhadap belajar, sebab bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan

belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Hal ini senada dengan pendapat Moh. Uzer Usman : Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya. Seorang siswa harus memiliki minat belajar yang besar agar dapat menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan sebagai berikut :

Adapun rincian masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Pacongang Pinrang ?
2. Bagaimana minat belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs DDI Pacongang Pinrang ?

3. Bagaimana penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar pada siswa MTs DDI Pacongang Pinrang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Mengetahui manfaat penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak terhadap minat siswa kelas VII MTs DDI Pacongang Pinrang.
2. Memahami minat belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs DDI Pacongang Pinrang;
3. Menganalisis penggunaan media pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS DDI Pacongang Pinrang.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Manfaat teoretis,

Penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan peran pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur menumbuhkan minat dalam belajar sehingga peserta didik bisa lebih giat dan mempunyai minat

belajar yang lebih tinggi, sehingga peserta didik dapat meraih hasil pembelajaran yang lebih baik.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru khususnya guru PAI lebih mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran terutama bidang studi Pendidikan Agama Islam.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah kreativitas guru yang menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran dan agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan teknologi informasi pembelajaran.

d) Lembaga Pendidikan atau Madrasah yang bersangkutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan kreativitas guru dan kualitas lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya meneliti di lingkungan sekolah demi terciptanya lembaga pendidikan yang mengacu pada proses pembelajaran dan kreativitas guru yang berkecimpung di dalamnya dan memberi suasana baru dalam proses belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kajian Penelitian yang relevan

Terdapat banyak hasil riset yang menjadikan teknologi informasi sebagai fokus kajiannya. Namun yang sesuai dengan penelitian ini dapat ditemukan beberapa hasil penelitian antara lain:

Ahmad Misbakhul Munir, dalam tesisnya yang berjudul *"Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara"* tahun 2012, menyatakan bahwa dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ada yang tinggi dan ada yang sedang.⁸

Kesamaan penelitian ini yakni mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajarannya. Munir menekankan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penulis memfokuskan pada bagaimana penerapan penggunaan media pembelajaran di dalam kelas sehingga dalam penyampaian mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak terkesan monoton dan peserta didik lebih senang.

⁸ Ahmad Misbakhul Munir, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI pada SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara*, Tesis (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012), h. 112

Penelitian Nurdin dengan judul “*Korelasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Batu Raja Kab. Ogan Komering Ulu*” Penelitian ini telah mengungkapkan beberapa hal penting, yaitu: (1) Teknologi informasi yang dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Baturaja, (2) Pemanfaatan teknologi informasi Memiliki Pengaruh positif terhadap kinerja Guru MAN Baturaja.⁹

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Korelasi pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan pemanfaatan Teknologi dan minat belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama islam.

Tesis Farih Ibnu Khozin dengan judul. “ *Peranan Komputer terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Kutowinangun Kebumen*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Komputer memberikan yang positif terhadap proses pembelajaran di madrasah, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (komputer) dapat meningkatkan kebaikan dan kelancaran dalam proses pembelajaran dan memberikan kemudahan untuk mendesain media pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.³⁴

⁹ Nurdin,” *Korelasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Baturaja Ogan Komering Ul*”, Tesis (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010), h.111

³⁴ Farih Ibnu khozin.” *Peranan Komputer terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Kutowinangun Kebumen*”. Tesis (Uin Yogyakarta, 2007), h. 16

Hasil penelitian ini menjadi dasar sebuah asumsi bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi informasi akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat dalam diri peserta didik serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran efektif dan efisien

Tesis Hamdan. *“Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”*, penelitian ini menyatakan bahwa: Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap guru dan peserta didik serta dapat merubah paradigma guru yang konvensional menjadi guru yang lebih modern.³⁵

Hasil penelitian ini menjadi dasar sebuah asumsi bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi informasi akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat dalam diri peserta didik serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran efektif dan efisien³⁶

Perbedaan yang paling mendasar diantaranya: objek penelitian, waktu dilakukannya penelitian, metodologi penelitian dan teknik pengumpulan data. Pada dasarnya dari penelitian di atas memiliki tujuan dan persamaan yakni, sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dan membantu program

³⁵ Hamdan, *“Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”*, (Jakarta: Pustikom FSH, 2013), h. 44

³⁶ Hamdan, *“Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”*, (Jakarta: Pustikom FSH, 2013), h. 44

pendidikan. Sebagai bentuk integrasi perkembangan teknologi informasi dalam kemajuan pendidikan. Selain itu juga, untuk merubah paradigma pembelajaran konvensional diberbagai lembaga pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi informasi yang ada. Sehingga memberikan kreativitas, inovasi, dan wawasan keilmuan para guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang ingin disampaikan, dengan tujuan agar dalam pembelajaran lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

2. *Refrensi yang relevan*

Secara teoritis, cukup banyak yang memberikan gagasan serta komentar tentang pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena teknologi informasi merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengamatan peneliti, sejauh ini sudah ada penelitian yang meneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Penulisan tesis ini mengambil referensi dari berbagai artikel-artikel seperti buku, makalah, internet dan lain sebagainya. Beberapa buku diantaranya :

Menurut Mukhtar, secara harfiah media berarti perantara atau pengantar atau wahana penyalur pesan atau informasi belajar.³⁷ Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran.³⁸ Pengertian multimedia secara sederhana dapat diartikan sebagai media yang lebih dari satu

³⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Misaka Galiza, 2003.), h. 73.

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4

media. Multimedia merupakan sistem yang mendukung penggunaan teks interaktif, audio, gambar diam, video dan grafik.³⁹ *Multimedia is communication that uses any combination of different media; it may or may not involve computers. Multimedia may include text, spoken audio, music, images, animation and video.*⁴⁰ Media adalah komunikasi yang menggunakan kombinasi apapun dari media yang berbeda; dapat menggunakan komputer atau tidak. Multimedia bisa mencakup teks, audio percakapan, musik, gambaran, animasi dan video. Menurut Karti Hari Sukarsih, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengaturan media pembelajaran dan perabot kelas harus sedemikian rupa sehingga mendukung suasana belajar mengajar.⁴¹

Menurut Hofstter, penggunaan media merupakan pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.⁴²

Pengertian media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya dapat mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia⁴³. Media berupa perangkat audio visual bergerak, audio visual diam, visual gerak, visual diam, audio, dan teks.

³⁹Glossary of Distance education terms. www.edu/ode/glossary.html. 12 Juni 2016

⁴⁰Define "Multimedia" site doc. www.denow.com/6_gloss/. 21 Juni 2016

⁴¹ Karti Hari Sukarsih, *Media Pembelajaran dan Jenis-jenis Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.17.

⁴²Suyanto, M., *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan bersaing* (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 54.

⁴³Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 202.

B. Landasan Teori

1. Media

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin medium yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (Association for Education and Communication technology/AECT) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Gerlach & Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Adapun media pengajaran menurut Ibrahim dan Syaodih diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dari berbagai definisi di atas dapat diambil

kesimpulan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Pengaturan media pembelajaran harus sedemikian rupa sehingga mendukung suasana belajar mengajar.

Media pembelajaran memegang peranan yang dominan dalam proses penyampaian pesan materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Terdapat beberapa landasan teoritis yang mendasari penggunaan media dalam proses pembelajaran yaitu:

Muhammad Ali mengemukakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Pengajaran menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal). Dengan demikian, didapatkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi peserta didik.⁴⁴

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu media yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar” dalam bahasa arab (وسائط) yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Sedang AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan mengenai media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan

⁴⁴ A Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm.

untuk menyampaikan informasi. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sehingga dapat diartikan sebagai alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.⁴⁵

Sedangkan Azhar Arsyad mengartikan belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya. Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik.⁴⁶

Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide, foto, gambar, grafik, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu hal utama yang seyogyanya

⁴⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), cet. I, hlm. 22.

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), cet. 16, hlm.3

mendapat perhatian serius oleh para pendidik adalah menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas terdapat banyak aspek yang mempengaruhinya. Aspek tersebut meliputi: guru yang profesional, metode pengajaran, kondisi dan suasana belajar yang kondusif untuk belajar, dan penggunaan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya media dalam proses belajar mengajar.⁴⁷

Pemerolehan pengetahuan dan ketrampilan, perubahan - perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Brunner dalam Media Pembelajaran mengatakan “ada 3 tingkatan utama modus belajar, yaitu : pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).”¹¹ Ketiga tingkatan pengalaman itu saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berusaha untuk menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan baik dan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

⁴⁷Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), ed. II, hlm. 10

b. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Berikut ini fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Asnawir dan Usman.

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
 - 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit)
 - 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
 - 4) Semua indra siswa dapat diaktifkan.
 - 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
3. Manfaat Media Pembelajaran

Maka dapat diambil kesimpulan manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar dan materi yang diajarkan akan lebih jelas, cepat dipahami sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Gagne & Briggs dalam Arsyad mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari, antara lain: buku,

tape-recorder , kaset, video kamera, video recorder , film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Berikut ini akan diuraikan klasifikasi Media Pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dkk. yaitu:

1) Media berbasis manusia

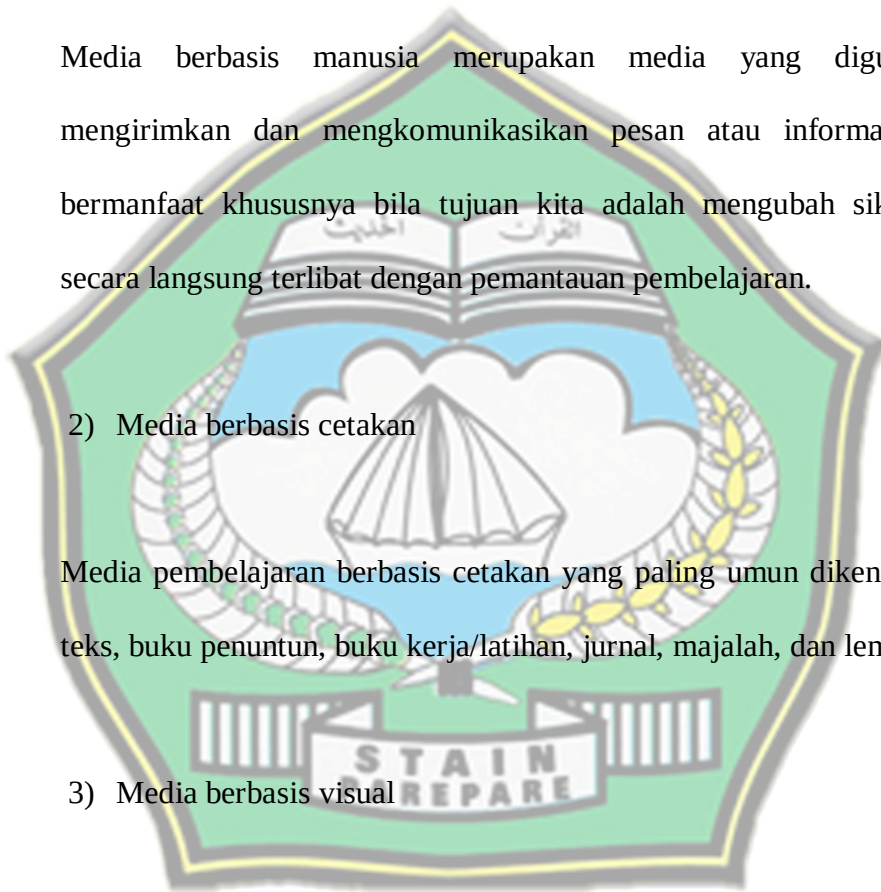
Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran.

2) Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja/latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

3) Media berbasis visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.



4) Media berbasis Audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Contoh media yang berbasis audio-visual adalah video, film, slide bersama tape, televisi.

5) Media berbasis komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer- Managed Instruction (CMI). Adapula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai Computer-Assisted Instruction (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media komputer.

Beragam teknologi informasi tersebut ada yang tergolong media interaktif dan non-interaktif. Slide, Koran, majalah, televisi, dan yang semisal masuk dalam kategori media non-interaktif. Sebab pengguna tidak dapat mengubah isi dan penyajian, variasi hanya terjadi pada kualitas produksi. Sedangkan computer dan internet masuk kategori media interaktif. Subjek peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dalam bentuk mempengaruhi atau mengubah urutan yang disajikan.

Aneka ragam media dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Brets dalam Muhammad Ali membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu: suara (audio), bentuk (visual), dan gerak (motion). Atas dasar ini Brets membuat delapan kelompok media yaitu:

- a. Media audio motion visual, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media termasuk kelompok ini adalah televisi, video tape dan film bergerak.
- b. Media audio still visual, yakni media yang mempunyai suara, obyeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan. Contoh: film-strip bersuara, slide bersuara atau rekaman televisi dengan gambar tak bergerak (television still recording).
- c. Media audio semi motion, mempunyai suara dan gerakan namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh. Contoh: tele-writing atau teleboard.
- d. Media motion visual, yakni media yang mempunyai gambar obyek yang bergerak. Contoh: film (bergerak) bisu (tak bersuara).
- e. Media still visual, yakni ada obyek namun tanpa ada gerakan. Contoh: film strip, gambar, microform, atau halaman cetakan.

f. Media semi motion (semi gerak), yakni yang menggunakan garis dan tulisan, seperti tele autograf.

g. Media audio, hanya menggunakan suara. Contoh: radio, telepon, audio tape.

Media cetakan, hanya menampilkan simbol-simbol tertentu yaitu huruf (simbol bunyi).

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁴⁸

Menurut Kemp dan Dayton dalam media pembelajaran Cecep Kustandi dan Bambang, ada tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, atau kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya yaitu : (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi.

2. Minat Belajar

Dilihat dari pengertian *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan

⁴⁸Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), ed. II, hlm. 10

(kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.⁴⁹ Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti:

- a. Keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.⁵⁰
- b. Perhatian yang mengandung unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.⁵¹
- c. Kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.⁵²

Teori *Theory of Planned Behaviour* dijelaskan bahwa teori perilaku terencana membantu kita untuk memahami bagaimana merubah tingkah laku seseorang yang dapat dibentuk dan direncanakan. *Theory of Planned Behaviour* mencakup 3 hal yaitu:⁵³ keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya

⁴⁹ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakart: Balai Pustaka, 1984), h. 1134

⁵⁰ Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta:Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), h.6

⁵¹ Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), h.4.

⁵² Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4, 2001), h. 92

⁵³ Ahmad Kholid. "Theory of Planned Behaviour". <http://masmamad.blogspot.com/2010/11/theory-of-planned-behaviour.html>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2016.

faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

- a. *Behavioral Belief* (Kenyakinan Perilaku) yakni; Kepercayaan dari seseorang individu tentang konsekuensi dari perilaku tertentu. Konsep ini didasarkan pada kemungkinan subjektif bahwa perilaku akan menghasilkan suatu hasil.
- b. *Normatif Bellief* (Kenyakinan Normatif), maksudnya adalah faktor lingkungan social yang berpengaruh terhadap individu, dan dapat mempengaruhi keputusannya.
- c. *Control Beliefs* (Kepercayaan Kontrol) yakni; Kepercayaan dari seorang individu tentang adanya faktor yang dapat memfasilitasi atau menghalangi kinerja dari perilaku itu sendiri. Konsep kontrol terhadap perilaku yang konseptual berkaitan dengan kemauan dari pelaku itu sendiri.⁵⁴

Secara umum, apabila sikap dan norma subyektif menunjuk ke arah positif serta semakin kuat ontorl yang dimiliki maka akan lebih besar kemungkinan seseorang akan cenderung melakukan perilaku tersebut yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya ada pada tiga hal:⁵⁵ *Pertama*, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi boleh sikap yang spesifik terhadap

⁵⁴Ahmad Kholid. "Theory of Planned Behaviour". <http://masmamad.blogspot.com/2010/11/theory-of-planned-behaviour.html>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2016.

⁵⁵ Ahmad Kholid. "Theory of Planned Behaviour". <http://masmamad.blogspot.com/2010/11/theory-of-planned-behaviour.html>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2016.

sesuatu. *Kedua*, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita berbuat. *Ketiga*, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma –norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.

Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya dorongan atau sesuatu yang menggerakkan. Perkembangan minat peserta didik ditingkat Madrasah Aliyah memerlukan metode-metode pembelajaran yang dapat membangkitkan pemahaman peserta didik. Berikut ini paparan tentang pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. Muhibbin Syah, mendefinisikan secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵⁶
- b. Sadirman A. M dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁵⁷
- c. Selanjutnya bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Spikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rosdakarya 1997), h. 136

⁵⁷ Sadirman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), h. 76

keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁵⁸

Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam berbagai gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan, seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.⁵⁹

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.⁶⁰ Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang

⁵⁸ Bima Walgito, *Bimbingan dan Penyaluran di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981), h.38

⁵⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 175

⁶⁰ Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4, 2001), h. 92

meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Belajar merupakan masalah yang selalu dihadapi setiap individu dalam kesehariannya, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja individu itu berada. Belajar sudah tak asing lagi karena merupakan kebutuhan bagi kita semua. Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁶¹. Hilgrad dan Bower yang mengemukakan Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).⁶²

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.⁶³

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

⁶² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.84.

⁶³ ³¹ Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h.127.

Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku relatif menetap atau permanen, yang diperoleh dari hasil latihan atau interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, dan lain-lain.

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian – penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, minat merupakan kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif yang senantiasa berhubungan dengan kesadaran, perhatian, dan kesenangan atau perasaan senang terhadap suatu obyek yang ada sangkut pautnya dengan dirinya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan suatu kondisi, landasan yang paling meyakinkan dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Minat memiliki dua aspek yaitu :

- 1) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.”⁶⁴ Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

2). Belajar

⁶⁴ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 2003), Cet, Ke-6,.

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.

3). Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan

hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”.



Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.¹²⁹

4) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

5) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak

¹²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 187

langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

6) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

7) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

8) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan

negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.¹³⁰

Sebagaimana dikemukakan oleh Brown bahwa tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada gur, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orng lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontroldiri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.¹³¹

Proses pembelajaran tentunya tidak semulus dengan apa yang kita harapkan, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran karena proses ini berkaitan dengan minat, kemampuan siswa mengembangkan potensinya dan tuntas tidaknya hasil pembelajaran. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran pendidika Agama Islam .

- 1) Faktor dari lingkungan Madrasah
 - a) Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana

¹³⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 76

¹³¹ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006), Cet, ke-3, h.88

pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pembelajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pembelajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Prasarana yang terdapat di Madrasah ini, masih perlu pengadaan untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

b) Kurangnya bahan-bahan bacaan

Ketersediaan buku bacaan di perpustakaan sekolah menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menambah pengetahuan mereka untuk belajar dan juga membaca serta refrensi dalam menyelesaikan tugasnya.

2) Kurikulum sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Akan tetapi Kurikulum yang terjadi saat ini, sering mengalami perubahan.

3) Faktor yang bersumber dari peserta didik

- a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas, jika tujuan belajar sudah jelas maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar. Sebab belajar merupakan suatu kebutuhan. besar kecilnya minat terhadap belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa.
 - b. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar.
 - c. Kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sakit, kurang vitamin, hal ini akan mempengaruhi siswa dalam belajarnya atau menjalankan tugas-tugasnya di kelas.
 - d. Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaan misalnya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan gangguan dalam proses berpikir akan berpengaruh pada minat belajar peserta didik.
- 4) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat
- a. Masalah yang terjadi dari pihak orang dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat belajar peserta didik.
 - b. Perhatian utama peserta didik dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak sekali hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat peserta didik terhadap belajar seperti kegiatan olah raga dan bekerja.
- 5) Faktor yang bersumber dari guru

Sikap peserta didik yang positif, terutama kepada guru dan bidang studi merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik.¹³² Guru yang terkesan mengajar dengan cara penyampaian yang monoton akan membuat peserta didik mudah merasa bosan, dan mengalami penurunan semangat dan ketertarikan dalam belajar, oleh karena itu peran guru dalam mengajar juga sangat penting dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik sebab hal tersebut tidak menarik baginya. peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari apa yang dipelajari. Cara mengembangkan minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a) Mengenai tujuan, dengan mengenalkan tujuan dan kegunaan suatu materi yang dipelajari, peserta didik disadarkan akan kegunaan suatu ilmu untuk mempersiapkan masa depannya sehingga akan menambah minat bahkan memperkuat minat yang telah ada.
- b) Membuat situasi menarik, tempat yang rapi, bersih di dalam kelas, cara mengajar guru yang tidak monoton merupakan situasi belajar yang menyenangkan.

¹³² Muhibbin Syah. "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru". . h. 135

- c) Memelihara kondisi fisik dan mental, kondisi fisik yang sehat juga selalu dijaga dengan membiasakan hidup yang teratur.¹³³

Proses belajar yang ditandai adanya minat menunjukkan pada peserta didik, bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting.¹³⁴ Bila peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, peserta didik akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri. Menurut Slameto menyebutkan ciri-ciri minat belajar sebagai berikut :

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.¹³⁵

¹³³ Syamsuddin, Abididn. " *Psikologi Pendidikan* ". (Yogyakarta: Suryajaya Press. 2006), h. 133

¹³⁴ Slameto. " *Peranan dan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar* ". (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 57

¹³⁵ Ni'amul Huda, *Minat Belajar*, <http://uinkediri.blogspot.com/2014/12/minat-belajar-html>, diakses pada tanggal 19 Mei 2016.

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas.
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.¹³⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika peserta didik ada minat dalam belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Fungsi minat belajar dalam pembelajaran merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.¹³⁷ Proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap

¹³⁶Susanto, *Media Pembelajaran*, <http://susantotutor.wordpress.com/2010/12/20/media-pembelajaran>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2016

¹³⁷ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 16, h. 85

guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat guru dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat, yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri dengan minat kejemuan yang berasal dari diri sendiri dapat teratasi, karena kejemuan banyak berasal dari dalam diri sendiri daripada dari luar.¹³⁸
3. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
4. Dapat mencegah gangguan perhatian dari luar. Minat yang dapat mengalihkan perhatian dari pelajaran kepada hal-hal lain.
5. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

¹³⁸ The liang gie, *Cara belajar yang efektif*, Yogyakarta. PUBIB 1998. <https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/fungsi-minat-dalam-belajar/>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2016.

6. Sebagai pengarah perbuatan. Dalam rangka mencapai tujuan, peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.¹³⁹
7. Dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Meskipun guru yang menyampaikan pelajaran orangnya judes, kalau ada minat untuk mempelajarinya maka hanya dibaca atau disimak sekali senantiasa teringat, sebaliknya akan mudah hilang jika belajar tanpa ada minat.¹⁴⁰

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta, perhatian yang serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seorang.
2. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi, minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit di perkembangan dan di pertahankan.
3. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar, seorang peserta didik mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajarannya kepada suatu hal lain kalau minat studinya kecil.

¹³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta : 2002), h. 123-124.

¹⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001),

4. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, pengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya.
5. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri, kejemuhan melakukan sesuatu atau terhadap suatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seorang dari pada bersumber dari hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu penghapusan kebosanan dalam proses pembelajaran dari seorang peserta didik juga hanya bisa terlaksana dengan jalan menumbuhkan minat pembelajaran dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.¹⁴¹

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila peserta didik melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar peserta didik akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

¹⁴¹The liang gie, *Cara belajar yang efektif*, Yogyakarta. PUBIB 1998. <https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/fungsi-minat-dalam-belajar/>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2016.

Adapun hal-hal yang dapat mendorong timbulnya minat siswa dalam belajar menurut N. Frandsen sebagaimana dikutip oleh Sumardi Suryabrata dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk
- c. selalu maju. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.¹⁴²

Berdasarkan uraian di atas maka menjadi sangat jelas bahwa minat atau kemauan peserta didik untuk belajar dapat tumbuh karena adanya dorongan yang datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau disebabkan oleh adanya dorongan yang datang dari luar dirinya sendiri. Dalam perspektif itu guru hendaknya mampu membangkitkan minat peserta didik dengan memberikan rangsangan (*stimulus*) yang dapat mendorong tumbuhnya minat belajar.

Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa minat timbul karena adanya rangsangan-rangsangan dari suatu objek yang berhubungan dengan kebutuhan diri seseorang. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan stimulus kepada peserta didiknya, sehingga secara bertahap minat belajar peserta didik dapat meningkat.

¹⁴² The liang gie, *Cara belajar yang efektif*, Yogyakarta. PUBIB 1998. <https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/fungsi-minat-dalam-belajar/>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2016.

Menciptakan minat belajar peserta didik harus memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan menimbulkan minat peserta didik dalam belajar. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri misalnya saja faktor jasmaniah dan faktor kejiwaan dari peserta didik, sedangkan faktor dari luar misalnya keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menumbuhkan minat belajar pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai karakter peserta didik atau mencari tahu tentang peserta didik untuk bisa mengetahui bagaimana menumbuhkan minat belajar yang tepat pada peserta didik.

Metode mengajar diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹⁴³ Secara umum, penerapan metode pembelajaran meliputi empat kegiatan utama, yaitu kegiatan awal yang bersifat orientasi, kegiatan inti dalam proses pembelajaran, penguatan dan umpan balik, serta penilaian.

Ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- 1) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengakui sebagai hamba Allah.
- 2) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya.

¹⁴³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Penerbit : Teras, 2009), h. 85.

- 3) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah al Qur'an disebut ganjaran (tsawab) dan hukuman ('iqab).¹⁴⁴

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran, berhasilnya atau tidaknya tujuan dalam proses pembelajaran di Madrasah adalah merupakan tanggung jawab seorang guru, sehingga sebelum mengadakan proses pembelajaran seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran tersebut, misalnya mempersiapkan bahan pengajaran/materi, metode pengajaran, media dan komponen lain yang berkaitan.

Peserta didik yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Usaha-usaha atau berbagai macam cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik antara lain:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela untuk belajar tanpa adanya paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima bahan pelajaran.

¹⁴⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009)...h. 59.

- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.¹⁴⁵

Berbagai macam cara dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di atas juga dapat diadopsi oleh guru bimbingan dan konseling melalui pemberian layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik di sekolah, sebab dengan pemberian bimbingan kelompok yang mengacu pada cara-cara peningkatan minat belajar peserta didik akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik secara efektif.

3. Pelajaran Aqidah Akhlak

Pelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Darajat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴⁶

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata **عَقِدَ يَعْقِدُ عَقِيدَةً** yang berarti mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas

¹⁴⁵ Slameto. "Peranan dan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar", h. 74

¹⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130.

serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.

Menurut syara’ kepercayaan (akidah) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas oleh Al-Qur'an dan hadits shahih. Sebagian ulama fiqih mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk dirubahnya. Ia beriman sesuai dengan dalil-

dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti iman kepada Allah swt, hari akhirat, kitab-kitab Allah dan rasul-rasul Allah swt.¹⁴⁷

Rifa'i memberi batasan bahwa aqidah ialah sesuatu yang harus dibenarkan oleh hati yang dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin dan mantap tidak dipengaruhi oleh sifat keragu-raguan.¹⁴⁸ Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu خُلُقٌ jamaknya أَخْلَاقٌ yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral atau budi pekerti.

Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak menurut istilah dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Apabila tabiat tersebut menimbulkan perbuatan yang bagus menurut akal dan syara` maka dinamakan akhlak baik. Dan apabila menimbulkan perbuatan yang jelek maka disebut akhlak yang jelek. Pengertian lain adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan di mana perbuatan itu lahir secara spontan, mudah, tanpa menghitung untung rugi. Orang yang berakhlak baik, ketika menjumpai orang lain yang perlu ditolong maka ia secara spontan menolongnya tanpa sempat memikirkan resiko. Demikian juga orang

¹⁴⁷Mohammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Bimbaga, 1985), h.90

¹⁴⁸M. Rifa'i, *Aqidah Akhlak untuk MA Kelas I* (Semarang: Wicaksana, 1989), h. 121

yang berakhlak buruk secara spontan melakukan kejahatan begitu peluang terbuka. Dari pengertian akhlaq tersebut, ada dua syarat yang harus terpenuhi, yaitu stabilitas dan tindakan spontan. Stabilitas artinya bahwa perbuatan-perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut bersifat permanen dan berkelanjutan. Adapun bersifat spontan artinya bahwa perbuatan itu muncul dengan mudah dan tanpa paksaan. Kedua hal akhlaq inilah yang menentukan akhlaq seseorang, sehingga ia mempunyai akhlaq terpuji atau sebaliknya. Dengan demikian, akhlaq bagi al-Ghazali adalah mengacu pada keadaan batin manusia (*ash-shurat al-bathina*). Imam Al-Ghazali mengemukakan sebagai berikut:

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَةٌ رَاسِخَةٌ فِي الْقَلْبِ تَصْدُرُ عَنْهَا أَعْمَالٌ بِسُهُولَةٍ وَتَسِيرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُءْيَاءٍ

Artinya : Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan fikiran dan pertimbangan.¹⁴⁹

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya artinya sesuatu perbuatan atau sumber tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat adalah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ialah suatu usaha mata pelajaran yang menjajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan

¹⁴⁹ Kemenag, *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak* (Jakarta: DikJen Pembinaan Agama Islam, 1994), h. 25

meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵⁰

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pengajaran Aqidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pengajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah berfungsi sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar tentang Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat dan qadla qadar-Nya.
2. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam tentang akhlak baik yang berhubungan dengan manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam lingkungan.
3. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;

¹⁵⁰Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Bimaba, 1985), h. 83

4. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.¹⁵¹

Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlaq.

1. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari ;
3. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya ;
4. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlaq pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.¹⁵²

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.

¹⁵¹ <http://www.wawasanpendidikan.com/2014/11/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-aqidah.html> 06 Agustus 2017

¹⁵² Muhammad Robbi, Muhammad Jauhari, *Ahklaquna* terjemahan (Bandung, Pustakasetia 2006), h.88

2. Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujuat kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlaq adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.
3. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
4. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq menekankan keutuhan dan

keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.

5. Tujuan mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta memiliki akhlaq mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.

Kegiatan pendidikan bermaksud menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk membantu peserta didik menumbuh-kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Tugas pendidik akan dapat dilakukan dengan benar, bila pendidik mampu menganalisis kesulitan-kesulitan dalam pembelajarandi kelas¹⁵³.

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya dijelaskan unsur manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya seperti petugas laboratorium. Unsur material meliputi

¹⁵³Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1999.) h. 97

buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, *slide*, film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audiovisual, juga komputer (multimedia). Unsur prosedur meliputi; jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.¹⁵⁴

Menurut Darsono belajar adalah proses perubahan yang relative tetap, dan sering terjadi dalam keseluruhan tingkah laku. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan. Dari teori belajar di atas dapat ditegaskan bahwa belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh pengetahuan. Proses pembelajaran ini mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa.¹⁵⁵

Proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menguasai berbagai strategi pengajaran, memahami hakekat belajar, hakekat peserta didik, dan mengikuti perkembangan pendidikan terbaru. Guru hendaknya juga mengkaji dan mengevaluasi tindakan pembelajaran yang telah dilakukan untuk kemudian merefleksikan dengan tindakan baru sebagai perbaikan agar dapat melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan bermutu.¹⁵⁶

Sehubungan dengan hal di atas, dan guna memperjelas pembahasan tentang hakekat pembelajaran maka berikut ini akan diuraikan tentang pengertian pembelajaran dan hakekat belajar. Menurut Hasibuan, komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran berupa: tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

¹⁵⁴ Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 57.

¹⁵⁵ Darsono, M. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP (Semarang Press 2001), h.22.

¹⁵⁶ Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002), hlm.28.

Berdasarkan uraian di atas maka terungkap banyak komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur yang terlibat tersebut sangat kompleks dan terkait satu dengan lainnya baik berupa perangkat lunak seperti program, tujuan, dan strategi pembelajaran dengan pendekatan tertentu maupun berupa perangkat keras seperti sarana dan prasarana gedung sekolah, laboratorium dan media. Oleh sebab itu dalam pengelolaan proses pembelajaran tentunya juga diperlukan pemahaman yang mendalam tentang unsur-unsur pembelajaran tersebut.

Unsur media sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran tetap memegang peranan penting. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan inti pembelajaran yang berupa proses belajar dari siswa dan penerapan strategi pengajaran dengan penggunaan alat Bantu pembelajaran (media) oleh guru yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan belajar.

Jelas bahwa hakekat pembelajaran dititik beratkan pada berlangsungnya proses belajar dari siswa secara interaktif sehingga memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran juga ditekankan pada pengembangan dan penguasaan kompetensi tertentu oleh siswa. Hal demikian tentunya harus dipahami semua pihak terutama guru sebagai pelaksana di garis depan dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diturunkan sejumlah faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dapat dipakai sebagai dasar dalam kegiatan pemilihan. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Karakteristik peserta didik atau sasaran.
3. Jenis rangsangan belajar yang diinginkan.
4. Keadaan lingkungan.
5. Kondisi setempat.
6. Luasnya jangkauan yang ingin dilayani.¹⁵⁷

Pemilihan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan tujuan instruksional yang akan dicapai, isi materi pelajaran pembelajaran, metode mengajar yang akan digunakan, dan karakteristik peserta didik. Sehubungan dengan karakteristik peserta didik, guru harus memiliki pengetahuan tentang kemampuan intelektual peserta didik, agar guru dapat memilih media yang benar-benar sesuai dengan peserta didik yang belajar. Ketepatan dalam pemilihan media akan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Ahlak

Media dalam pembelajaran Aqidah Alakhlak dapat diartikan sebagai alat, metode atau tatacara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang secara sistematis oleh guru atau pendidik agama Islam yang diharapkan kepada peserta didik agar dapat dengan mudah menerima dan mempelajari materi-materi Pendidikan Agama Islam dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

¹⁵⁷ <https://irmaalhanaah.wordpress.com/2014/05/28/96/> 06 Agustus 2017

Model pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini dinilai sebagai model yang konvensional, Model pembelajaran Aqidah Akhlak konvensional maksudnya ialah model pembelajaran Aqidah Akhlak yang masih menggunakan metode, materi dan media pembelajaran yang sudah lama dan biasa dijalankan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini. Seperti metode ceramah, tanya jawab dan lain-lain. Pembelajaran Aqidah Akhlak konvensional biasanya masih menerapkan model pembelajaran satu arah yaitu guru mentransfer pengetahuan pada peserta didik dan peserta didik wajib mengikutinya, sedangkan pengetahuan guru terbatas pada pengalaman belajarnya. Bahan yang diajarkan masih menggunakan buku, kitab atau referensi lain yang sudah lama sehingga dalam memberikan ulasan menggunakan praktek keagamaan pada zamannya. Umumnya hal ini terjadi pada pembelajaran fiqh disekolah-sekolah, sedangkan zaman dan kehidupan manusia akan terus berubah dan berkembang dari masa kemasa.¹⁵⁸

Pemanfaatan media teknologi informasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa kini telah mulai berkembang, beragam bentuk sistem teknologi informasi dapat dipergunakan untuk menunjang pembelajaran khususnya Aqidah Akhlak. Sebenarnya banyak guru Aqidah Akhlak yang sudah menguasai teknologi informasi, tetapi masih sekedar dimanfaatkan untuk mengetik. Padahal manfaat teknologi informasi dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan lebih dari itu.¹⁵⁹ Bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

¹⁵⁸Syaif, Modernisasi Pembelajaran Berbasis Cyber, <http://syaifworld.blogspot.com/2009/11/penelitian-pembelajaran.html>, diakses 12 Juni 2016.

¹⁵⁹ Hery Nugroho, *Pembelajaran PAI Berbasis ICT* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,1996), h. 23

- a. Pemanfaatan media *powerpoint* dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas. Melalui program tersebut, guru tinggal menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan Aqidah Akhlak. Agar lebih menarik, bisa juga menggunakan program *macromedia flash*. Tidak hanya tulisan yang dapat disampaikan ke peserta didik, tetapi juga dapat menampilkan suara atau video yang berkaitan dengan materi.
- b. Menggunakan *web blog* untuk pembelajaran dimanapun, baik didalam kelas atau luar kelas. Diantara kelebihan web blog ini adalah guru dapat menampilkan semua hasil karyanya atau hasil pemikiran yang dimiliki. *Web blog* dapat digambarkan seperti halnya sebuah cerita. Cerita tersebut mau diisi apa tergantung pada guru. Hubungannya dengan pembelajaran, guru dapat mengunggah (*upload*) semua materi pembelajaran Aqidah Akhlak ke *website* dan peserta didik dapat mengaksesnya melalui berbagai alat teknologi misalnya, laptop, android, handphone. Melalui media ini peserta didik dapat belajar tanpa dibatasi dengan ruang kelas. Tidak hanya materi pembelajaran, tetapi juga latihan soal, hasil ujian/ulangan atau materi lain yang berhubungan dengan materi Aqidah Akhlak. Khusus hasil ujian, selama ini peserta didik atau orang tua hanya mengetahui hasil ujian miliknya sendiri, sedangkan hasil ujian temannya belum tentu tahu. Melalui *web blog*, peserta didik dapat melihat hasil ujian secara keseluruhan. Sehingga apabila ada kekeliruan, peserta didik atau orang tua dapat konfirmasi ke guru mata pelajaran tersebut.

- c. Menggunakan *e-mail* biasanya mengumpulkan tugas dari peserta didik. Sekarang ini yang biasa dilakukan guru kepada peserta didik dalam mengumpulkan tugas melalui buku atau kertas. Bisa dibayangkan bagaimana kalau guru mengajar di 6 kelas. Masing-masing kelas berjumlah 25 peserta didik. Berarti ada 150 buku tugas atau makalah yang menumpuk di bawah atau di atas meja guru. Pengumpulan tugas melalui *e-mail* tersebut sekaligus mendidik kepada peserta didik untuk mengurangi penggunaan kertas.

Ketiga penggunaan IT dalam pembelajaran yang telah dikemukakan diatas, apabila dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam, maka akan berdampak positif pada ketertarikan peserta didik terhadap bidang studi Agama Islam di Madrasah. Peserta didik dalam mengikuti bidang studi pendidikan Agama Islam tidak terpaksa, melainkan kesadaran dari diri sendiri.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dapat memperbaiki metode serta menghasilkan metode pengajaran yang lebih baik. Peningkatan daya serap para peserta didik dengan menggunakan teknologi informasi melalui integrasi kurikulum secara signifikan menghasilkan dampak yang positif, terutama dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan praktis, ketrampilan presentasi dalam berbagai subyek pendidikan.

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki keunggulan yang sangat besar yaitu tersedianya informasi secara luas, cepat, dan tepat, adanya kemudahan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan dukungan proses belajar

mengajar. Pemanfaatan teknologi informasi juga memiliki keunggulan khas yaitu tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki keunggulan dan peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan, di mana teknologi dan informasi berkembang sangat cepat. Media teknologi informasi memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu.
- 2) Lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pikiran.
- 3) Memotivasi siswa dalam belajar.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.¹⁶⁰

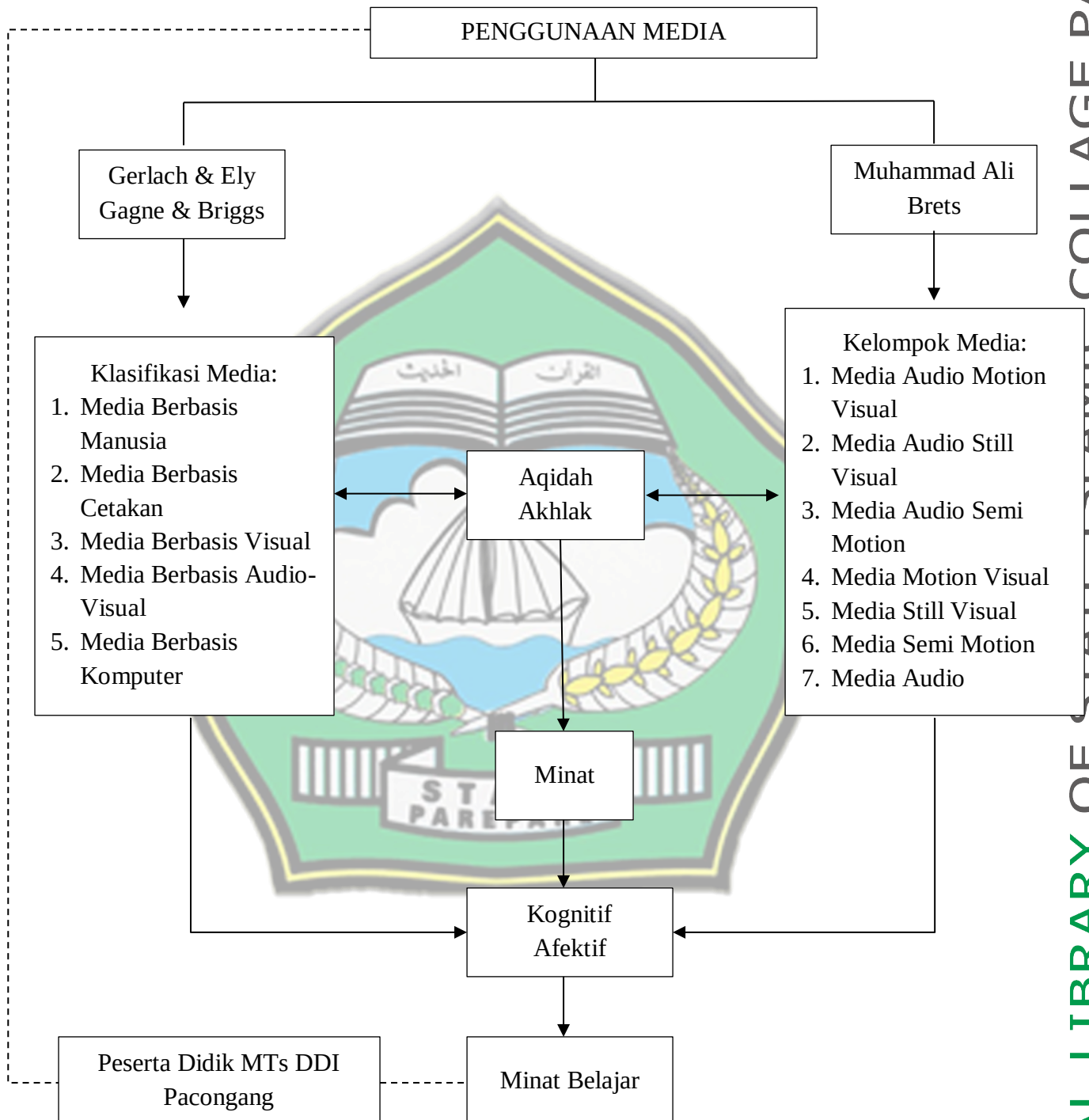
Tekhnologi informasi tersebut tidak hanya dalam lingkup pembelajaran materi yang bersifat praktis, dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam tentunya dapat lebih memudahkan penelahan materi dan prakteknya baik yang berkaitan sejarah Islam, akhlak, Al Qur'an dan hadist, demikian pula yang berkenan dengan fiqih, melalui teknologi informasi tersebut. Namun yang paling diperhitungkan adalah pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh guru mengarahkan dan membimbing peserta didik sehingga dapat memudahkan peserta didik menggunakannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran

¹⁶⁰ Rusli. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Dalam Pendidikan*. (Jakarta: GP Press. 2009), h. 19

Aqidah Akhlak seorang guru Aqidah Akhlak sangat penting mengetahui terlebih dahulu model pengoperasian dan pemanfaatan teknologi informasi ini.



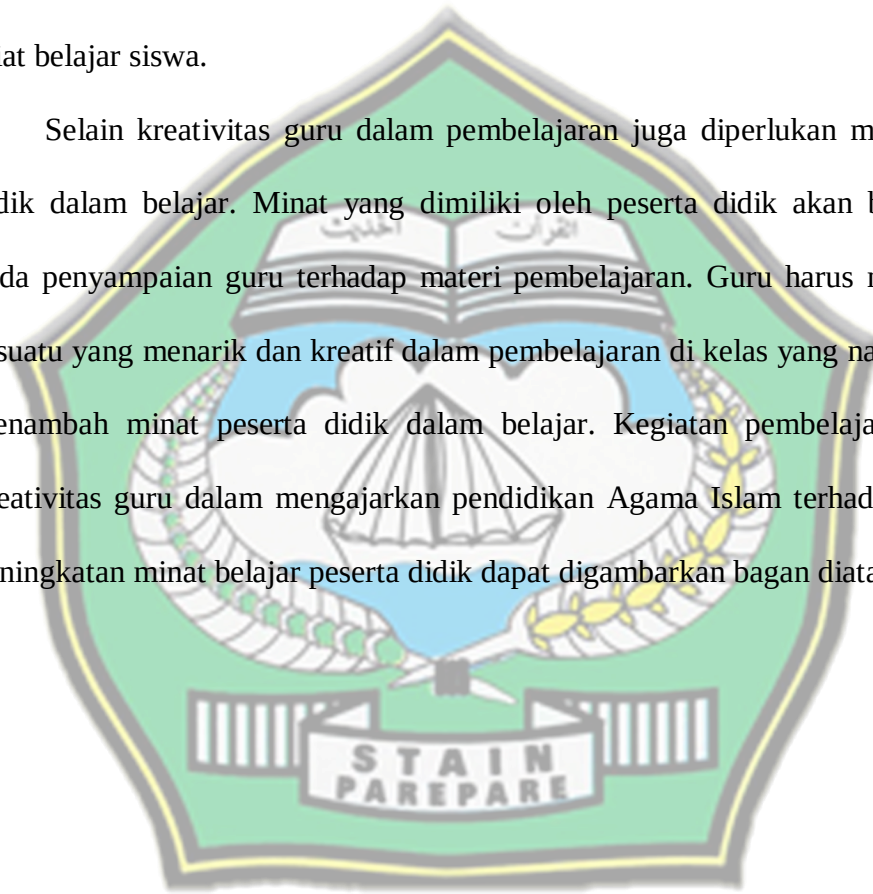
C. Kerangka teoritis penelitian



Gambar 1: Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis penelitian dalam pemanfaatan TI Terhadap Peningkatan Minat Belajar peserta didik. Pada dasarnya penggunaan TI terhadap minat belajar peserta didik adalah suatu hasil interaksi antara factor-faktor dan yang menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran pendidika Agama Islam. Kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang dapat Menumbuhkan minat belajar siswa.

Selain kreativitas guru dalam pembelajaran juga diperlukan minat peserta didik dalam belajar. Minat yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh pada penyampaian guru terhadap materi pembelajaran. Guru harus memberikan sesuatu yang menarik dan kreatif dalam pembelajaran di kelas yang nantinya akan menambah minat peserta didik dalam belajar. Kegiatan pembelajaran dengan kreativitas guru dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam terhadap terhadap peningkatan minat belajar peserta didik dapat digambarkan bagan diatas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi pendekatan terhadap masalahnya penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, yaitu meneliti gejala sosial yang berlangsung secara alamiah. Dalam hal ini subyek yang diteliti adalah penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar aqidah ahklak siswa MTs DDI Pacongang Pinrang.

Alasan penetapan sifat penelitian tersebut adalah karena: 1) pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah tentang “bagaimana”; 2) tidak mengendalikan peristiwa-peristiwa tingkah laku yang menjadi fokus penelitian; 3) gejala yang diteliti bersifat kontemporer; 4) informasi yang digunakan bersifat kontemporer komprehensif, sistematis, dan mendalam.

Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk katakata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁶¹

Melihat fokus permasalahan yang menjadi objek penelitian adalah tentang kreatifitas guru dalam penggunaan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pendidikan Agama Islam, di mana penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran secara sistematis dan cermat, fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.

¹⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 6

B. Paradigma Penelitian

Penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama, oleh karenanya peneliti harus berada di lokasi penelitian selama proses penelitian untuk melakukan pengumpulan data. Penelitian dengan pendekatan kualitatif harus menyadari bahwa dirinya adalah perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor dari hasil penelitian yang dilakukannya. Karena itu maka peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data, yang dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian sehingga data yang diinginkan akan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.⁸⁹

Sebagai instrumen utama, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan, dan budaya harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian memiliki peluang bagi timbulnya interest dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal itu maka peneliti harus memperhatikan etika penelitian.

Prinsip etika penelitian yang dikembangkan adalah:

⁸⁹ Ekosusilo, Madyo. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. Disertasi. Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003

1. Memperhatikan, menghargai, dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan;
2. Mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan;
3. Tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan;
4. Tidak mengeksploitasi informan;
5. Jika diperlukan, mengkomunikasikan hasil penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam penelitian;
6. Memperhatikan dan menghargai pandangan informan;
7. Lokasi dan nama informan penelitian tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan pada waktu diwawancarai dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan oleh peneliti; dan
8. Penelitian direncanakan dan dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas sehari-hari subjek penelitian.

Paradigma Penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁹⁰ Menjadi guru yang kreatif yang memanfaatkan teknologi informasi merupakan suatu profesi yang harus dimiliki oleh guru. Masa depan ditentukan oleh kader-kader bangsa, sedangkan tanggung jawab utama dalam memberikan bimbingan generasi penerus ditentukan oleh peranan guru sebagai pendidik, karena mereka yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam pembentukan

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta 2011), h. 295

kepribadian, pengalaman, mengembangkan imajinasi dan membuat mereka tangguh menghadapi masa depan.

C. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata (lisan) dan perilaku subjek penelitian (informan) berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁹¹ Sumber data primer tesis ini bersumber dari hasil wawancara (*interview*), dengan dengan pihak-pihak yang dianggap memahami masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beberapa guru dan pihak lain yang terkait dalam masalah pengelolaan madrasah tersebut.

2. Data sekunder yaitu data yang dibutuhkan untuk mendukung data primer.⁹²

Adapun yang dapat dijadikan sebagai sumber data sekunder yaitu beberapa

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R & D*, h. 300.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R & D...* h. 293.

sumber-sumber yang telah ada ilmiah, majalah, jurnah, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁹³

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan surat izin penelitian dari pemerintah Kabupaten Pinrang, peneliti diizinkan meneliti dengan lama penelitian mulai 14 Februari 2017 sampai dengan 30 Juni 2017 dengan lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang Kabupaten Pinrang.

E. Instrument Penelitian

Upaya untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam setting penelitian merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan karena instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti sendiri sehingga peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri yang terjadi di lapangan dan mendengarkan dengan telinga sendiri.

Instrumen yang digunakan peneliti sebagai berikut :

a. Pedoman Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan dan sentuhan langsung. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara.

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 41

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana sipelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang dibuat. Pedoman tersebut berupa daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Sebagai contoh observasi yang dilakukan oleh sebuah madrasah, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan dalam sebuah kolom yang akan diceklis, isi daftarnya adalah berbagai peristiwa yang mungkin terjadi di madrasah. Bekerja dengan pedoman pengamatan seperti ini dinamakan sistem ganda (*sign system*) data yang didapatkan berupa gambaran singkat mengenai situasi warga madrasah dalam suatu hari tertentu.

b. Pedoman Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewees*) dinamakan *interview*. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya interview dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

c. Catatan Lapangan (*field notes*)

Catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan pokok atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan focus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti

yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian di kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik dan beberapa aspek lainnya, dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada umumnya catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan si peneliti, yang hanya dimengerti oleh dirinya saja. Orang lain akan mengalami kesulitan karena penuh dengan singkatan-singkatan atau symbol-simbol dan kode-kode. Oleh karena itu, sebaiknya sesegera mungkin catatan lapangan tersebut ditulis kembali dengan cara mengetiknya sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh semua orang.

d. Pedoman Dokumentasi

Bentuk instrument dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan check list yang memuat daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrument ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada check-list peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.

Instrumen dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan

yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian bahkan benda-benda sejarah.

F. Tahapan Pengumpulan data

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian yaitu :

1. Tahap persiapan penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi bermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun ditujukan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapatkan masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti segera mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya di wawancarai. Setelah subjek bersedia di

wawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis.

3. Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data. Setelah itu peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akan diteliti maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses. Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar

mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan metode pengajaran atau penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang membuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada check-list peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong Kabupaten Pinrang.

3. Wawancara

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara, yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan

secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya. Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan Tanya jawab dalam bentuk dialog dengan informan (guru), dengan tetap berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan, guna mendapatkan informasi dan keterangan terkait dengan data-data yang dibutuhkan penelitian.

Wawancara sebagai alat pengumpulan data dipergunakan dalam tiga fungsi yaitu sebagai berikut :

- a) Wawancara sebagai alat pengmpulan data utama (primer)
- b) Wawancara sebagai alat pengumpulan data pelengkap
- c) Wawancara sebagai alat pengumpul data pembanding atau alat ukur kebenaran data utama.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara , buku catatan, dan lainnya yang diperlukan.

Setelah kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dilaksanakan maka peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data-data tersebut untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu informasi, untuk mendiskripsikan data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kualitatif baik data tersebut diperoleh dari sumber pustaka maupun dari sumber lapangan. Tehnik ini disebut analisis isi setelah data

dianalisis dan diinterpretasikan maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini .

4. Teknik pengujian keabsahan data

Teknik keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

Validitas dan reliabilitas adalah: valid adalah data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan.⁹⁴

Peneliti melakukan validasi data yang sudah diperoleh sehingga benar-benar valid tingkat kebenaran, kekuatan, atau keabsahan suatu fakta atau informasi data yang dihasilkan. Sedangkan reliabilitas adalah hubungan dengan masalah kepercayaan, dalam hal ini adalah data yang dihasilkan itu tetap dan tidak berubah.⁹⁵

1. Mengidentifikasi sebuah topik

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran bidang studi agama islam di Madrasah sejauh ini masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Sedangkan saat ini perkembangan teknologi informasi yang semakin maju dan terus mengalami perkembangan begiru pesat, sehingga dibutuhkan sebuah inovasi baru dalam pendekatannya didunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran agama Islam di masdrasah (sekolah). Teknologi informasi sangat berperang penting dalam pambaharuan pendidikan, sebagai upaya

⁹⁴Suharsimi Arikunto, *Prodedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta 1997), h. 79

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prodedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,...h. 100

transformasi pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan peserta didik.

2. Melakukan tinjauan pustaka

Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam sebuah penelitian diperlukan suatu tinjauan pustaka. Dengan tinjauan pustaka diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap sebuah penulisan penelitian ini.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin banyak tinjauan pustaka yang dibutuhkan semakin mendekati sempurna pula sebuah penelitian. Isi dari tinjauan pustaka dapat berupa dasar-dasar teori yang berhubungan dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, dimana dasar teori ini digunakan sebagai acuan awal dalam kegiatan penelitian di lokasi atau lapangan. Begitu juga dalam penggunaan rencana dalam penelitian ini dibutuhkan dasar teori yang mendukung.

3. Memilih partisipan

Peneliti secara langsung melihat kondisi objek dilapangan terhadap peristiwa yang terjadi yang ada dilokasi penelitian. Melalui teknik wawancara langsung, observasi dan dokumentasi.

4. Menulis pertanyaan-pertanyaan bayangan

Sebelum melakukan penelitian langsung terhadap objek, peneliti akan membuat pertanyaan cadangan untuk mencari sumber informasi pada sumber data.

5. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik. Wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka peneliti perlu membuat analisa data. Analisa data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

5. *Analisis Data*

Analisa data kualitatif yaitu untuk mengola dan menganalisa data dari penelitian, literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan peneltian tentang pembelajaran mremanfaatakan teknologi informasi yang dilakukan oleh penulis.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka penulis perlu membuat analisa data. Analisa data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penulis membuat catatan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dihasilkan data dalam bentuk catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

2. Reduksi data

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data hasil dari berbagai sumber diantaranya : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah ditelaah dan dipelajari langkah pertama yakni

dengan menyeleksi data, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentranspormasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian berlangsung.

Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.⁹⁶

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mwmbuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu hal yang penting dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar muda dibaca.

Penyajian data juga dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan perbandingan atau penilaian.

4. Penarikan kesimpulan

⁹⁶ Cokroaminoto, “Reduksi Data dalam Analisis Penelitian Kualitatif”, [Hhttp://www.Menulisproposalphelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisis-penelitian.html](http://www.Menulisproposalphelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisis-penelitian.html). Diakses pada tanggal 16 Mei 2016

Untuk memberikan penjelasan dan deskriptif dari hasil penalaran secara ilmiah maka penulis harus memberikan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk menjelaskan apakah hasil data dalam penelitian dapat difahami dengan baik oleh pembaca dan penulis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Pacongang Pinrang.

Pengetahuan dan keterampilan guru Akidah Akhlak dalam penggunaan media pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang mengajar di kelas VIII yaitu Asmah Arsyad pada tanggal 20 Februari 2017 dapat diketahui bahwa pengetahuan guru tentang media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak cukup banyak. Guru tersebut memberikan contoh media seperti penggunaan media whiteboard, spidol, buku pelajaran, caption, gambar, radio, laptop dan LCD, yang menjadi kendala dalam pengaplikasiannya adalah kurangnya waktu yang diberikan di madrasah serta minimnya dana yang tersedia sehingga dalam penggunaannya pun juga kurang. Hal tersebut tentu saja berdampak terhadap proses pembelajaran, namun demikian untuk selebihnya dalam proses pembelajaran cukup untuk memenuhi standar pembelajaran tetapi untuk lebih bagusnya lagi dalam sebuah proses pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagaimana mestinya.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa :

Penggunaan media tergantung pada materi yang akan diajarkan karena tidak semua materi selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan pada materi yang berbeda bisa saja digunakan media yang sama. Contoh kecil dalam beliau memaparkan mata pelajaran yang menggunakan media seperti pelajaran yang membahas tentang tata cara shalat, media yang digunakan yaitu poster yang memuat bagaimana tata cara shalat dan bacaannya, kemudian materi tentang memandikan jenazah media yang digunakan ialah boneka dan peralatan seperti ember, sabun, air dan alat-alat yang sesuai yang diperlukan.⁹⁷

Menurut guru mapel Aqidah Ahlak :

Hal ini pun terkadang mempunyai kendala sebab untuk menjelaskan materi dengan menggunakan media perlu waktu yang lebih, sebab dalam penjelasan bukan hanya sekedar dijelaskan namun perlu juga praktek agar benar-benar paham betul sehingga untuk pengaplikasiannya bagi siswa tentu mempermudah. Dan penggunaan media tentu menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dalam penggunaan media tergantung dari ketersediaan atau kelengkapan media yang akan digunakan.⁹⁸

⁹⁷ Asmah Arsyad , *Wawancara*, Pacongong tanggal 17 Februari 2017

⁹⁸ Asmah Arsyad , *Wawancara*, Pacongong tanggal 17 Februari 2017

Berdasarkan hasil wawancara serta didukung hasil observasi dalam beberapa kali proses belajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mengajar pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang bahwa penggunaan media seperti whiteboard, spidol, gambar/poster, dan juga media visual seperti laptop dan LCD sudah dapat dilaksanakan dan dimanfaatkan dengan cukup baik. Pada dasarnya materi dan media sebagaimana yang diterangkan di atas adalah hal yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kemudian hasil wawancara dengan guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Pacongang Pinrang kelas VIII, penggunaan media tentu harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi. Berdasarkan observasi dan wawancara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 17 Februari 2017 bahwa menggunakan berbagai metode dan teknik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebagai contoh dari pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi akhlak terpuji pada sesama (husnudz dzon, tawadlu',tasamuh dan ta'awun) guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan juga kadang beliau menggunakan diskusi. Sedangkan teknik yang digunakan seperti: menampilkan tayangan/video yang bersumber dari internet yang berkaitan dengan akhlak terpuji contoh sikap tasamuh. Menurut guru

tersebut penggunaan metode dan teknik yang bervariasi tersebut tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pelajaran.

Pemanfaatan teknologi media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Teknologi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat memberi kemudahan dalam proses pembelajaran disamping itu dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Terkait dengan pemanfaatan teknologi Asmah Arsyad mengemukakan bahwa :

Penggunaan teknologi telah menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran terutama teknologi laptop dan LCD memudahkan saya dan para guru lainnya untuk menjelaskan materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan jauh dari penalaran siswa menjadi mudah dapat lebih mudah difahami dan dijangkau, melalui teknologi pembelajaran saya akan mudah melakukan simulasi pembelajaran mendekati kondisi nyata dari materi pelajaran yang abstrak, seperti iman kepada Rasul Allah, mukjizat dan kejadian luar biasa, dan sifat terpuji bagi sesama melalui video animasi atau filem tentunya akan memudahkan pemahaman dan penghayatan siswa untuk materi pembelajaran tersebut. ⁹⁹

⁹⁹Asmah Arsyad , *Wawancara*, Pacongong tanggal 17 Februari 2017

Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak diketahui bahwa guru yang mengajar di kelas VIII telah mengajar Aqidah Akhlak selama 5 tahun. selain mengajar sebagai guru tetap di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang guru tersebut juga pernah mengajar di sekolah lain, dilihat dari pengalaman mengajar, maka dapat diketahui bahwa guru tersebut sudah cukup terampil dalam menyajikan pelajaran, mampu mengorganisir, dan menggunakan teknik yang bervariasi dalam mengajar. Selain itu guru yang sudah mempunyai banyak pengalaman dapat menentukan media apa yang cocok yang akan digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa pengalaman guru dalam mengajar juga bisa berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam penggunaan media pembelajaran berjalan dengan baik hanya saja kendala dengan waktu yang kurang. Akan tetapi guru yang bersangkutan memang telah mengerti dalam menerapkan dan menggunakan media namun dalam penggunaannya kurang efektif dan efisien dikarenakan waktu yang diberikan hanya 2 jam saja.

Kehadiran teknologi multimedia bukan lagi menjadi barang mewah, karena harganya bisa dijangkau oleh segenap lapisan masyarakat untuk memiliki dan menikmatinya, Artinya, Madrasah sebagai lembaga pendidikan harus untuk memiliki teknologi tersebut sehingga bisa menjadikan sebagai media pembelajaran yang

menarik, interaktif dan mampu mengembangkan personal secara optimal, baik kecakapan, kognitif, afektif, psikomotorik, emosional dan spritualnya

Asmah Arsyad mengemukakan bahwa :

Sebelum memulai pelajaran saya terlebih dahulu memepersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media seperti whiteboard, spidol, tetapi saya belum dapat seluruhnya memaksimalkan untuk menggunakannya, hanya beberapa saja yang dapat digunakan yang sesuai dengan kebutuhan untuk materi dan waktu yang tersedia, tetapi yang sering digunakan adalah fasilitas laptop dan LCD dengan menayangkan gambar dan video-video yang berkaitan dengan materi, dalam penggunaan media sangat membantu saya dan siswa dalam penyampaian materi.¹⁰⁰

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya guru harus selalu aktif dalam memilih metode pembelajaran, dikarenakan daya tampung/ daya serap siswa

¹⁰⁰ Asmah Arsyad , *Wawancara*, Pacongang tanggal 17 Februari 2017

sangatlah berbeda, siswa satu dengan yang lainnya tentunya ada perbedaan , tidak semuanya bisa dikatakan sama rata, disinilah tuntutan bagi guru untuk selektif dalam pemilihan metode dan penggunaan media supaya siswa dapat menyerap semua materi pelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Quran Hadist karena itulah mata pelajaran yang membedakan antara madrasah dengan sekolah umum lainnya sehingga bisa dikatakan pembelajarannya berhasil.

Musdalipah Kepala MTs DDI Pacongang mengungkapkan bahwa:

Kemampuan guru dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi penggunaan media dengan metode dan teknik yang bervariasi mutlak diperlukan untuk mengembangkan dan mengaktualisasi media pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan menarik perhatian serta dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Fasilitas yang tersedia cukup memadai (cukup lengkap) adapun fasilitas dan sarana penunjang berupa media yang dimiliki pada madrasah ini adalah Whiteboard, spidol, gambar/poster, beberapa unit komputer/laptop , LCD , ruang komputer dan lain-lain.¹⁰¹

¹⁰¹ Musdalipah (Kepala MTs Pacongang) , *Wawancara*, Pacongang tanggal 18 Februari 2017

Dalam proses pembelajaran kepala MTs DDI Pacongang juga mengatakan proses pembelajaran tidak harus dilakukan dikelas, bisa juga diluar kelas untuk memanfaatkan lingkungan sekitar untuk tempat belajar. Pembelajaran aktif ,kreatif dan menyenangkan merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh para guru, kegiatan pembelajaran akan mencapai hasil maksimal apabila dilakukan dengan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah dan memanfaatkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

2. Minat belajar Aqidah Akhlak siswa MTs DDI Pacongang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dengan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu hadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah, dan didukung oleh hasil wawancara serta dokumentasi wali kelas tersebut dalam bentuk daftar hadir siswa per semester, menunjukan bahwa frekuensi kehadiran siswa kelas VIII sebagian besar selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa indikator ini menjadi faktor pendukung bahwa penggunaan media pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah sudah efektif hanya saja kurangnya alokasi waktu dengan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan sebagian besar siswa kelas VIII dan hasil observasi dengan melihat catatan-catatan siswa diketahui bahwa hampir seluruh siswa berusaha

untuk melengkapi catatan mereka, karena mereka telah memiliki buku paket dalam pembahasan yang cukup lengkap, namun ada beberapa terdapat siswa yang kurang kelengkapan catatannya. Dari hasil observasi diketahui bahwa keberanian siswa bertanya dan aktif dalam berdiskusi cukup tinggi dalam proses pembelajaran baik dari bentuk tanya jawab secara interaktif dengan guru pengajar maupun forum diskusi kelompok dilaksanakan, namun ada beberapa sebagian siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan tersebut sehingga itulah yang menghambat untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

Pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa frekuensi kehadiran siswa, kelengkapan catatan, keberanian bertanya dan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Efektif tidaknya penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam beberapa indikator tersebut di atas.

1) Frekuensi kehadiran

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang pada tanggal 19 Februari 2017 diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu berhadir dan senang mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dan dokumentasi wali kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang dalam bentuk daftar hadir siswa persemester .

Fitriani (Wali kelas VIII) mengemukakan :

Alhamdulillah siswa kelas VIII MTs DDI Pacongang semuanya rajin-rajin, dibandingkan dengan tahun tahun yang lalu, terutama jika pelajaran yang sifatnya abstrak kadang siswa gampang bosan, tapi dengan adanya beberapa media yang sering digunakan oleh guru guru perhatian siswa mulai meningkat meskipun masih ada yang sering absen, itupun siswa yang memang karakternya agak sedikit nakal.¹⁰²

Tabel Frekuensi Kehadiran Siswa Kelas VIII Semester Genap

No.	Kategori	F	P
1	Hadir	30	85,0%
2	Tidak hadir	5	15,0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas VIII MTs DDI Pacongang

Tabel di atas adalah gambaran hasil dokumentasi dari daftar hadir siswa kelas VIII Madarasah Tsanawiyah DDI Pacongang yang dapat dilihat bahwa

¹⁰² Fitriani , Wawancara, Pacongang tanggal 20 Februari 2017

sebagian besar siswa (85%) selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan (15%) siswa tidak hadir sebab sebagian besar izin karena sakit.

2) Kelengkapan catatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian besar siswa kelas VIII dan hasil observasi dengan melihat langsung catatan-catatan siswa diketahui bahwa hampir seluruh siswa berusaha untuk melengkapi catatan mereka, walaupun ada sebagian kecil siswa yang hanya kadang-kadang saja mencatat, itupun hanya bagian - bagian penting dari materi yang diajarkan karena mereka telah memiliki pegangan buku paket dalam pembahasan yang cukup lengkap. Selain dari pada itu tidak ada siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mencatat dan itu sesuai dengan hasil observasi dengan guru yang mengajar. Hal ini menjadi faktor pendukung bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong kelas VIII cukup efektif dengan partisipasi siswa yang tinggi dalam bentuk kelengkapan catatan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3) Keberanian bertanya/aktif dalam diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII serta dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak diketahui bahwa keberanian siswa dalam bertanya dan aktif dalam berdiskusi cukup baik. Pernyataan ini didukung hasil observasi penulis pada beberapa kali pada tanggal 20 Februari 2017 proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong

Pinrang yang diasuh oleh Ibu Musdalipah selaku kepala madrasah tersebut pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 diketahui bahwa keberanian siswa bertanya dan aktif dalam berdiskusi memang cukup tinggi dalam proses pembelajaran baik dari bentuk tanya jawab secara interaktif dengan guru pengajar maupun forum diskusi kelompok dilaksanakan.

3. Penerapan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumenter dapat dianalisis bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi telah berjalan cukup baik, akan tetapi belum sepenuhnya efektif dengan waktu yang tersedia. Kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi terlihat dari penggunaan media pembelajaran seperti VCD, LCD/Proyektor, komputer dan televisi sering digunakan. Penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode dan teknik yang bervariasi, karena tanpa adanya metode dan teknik yang digunakan pembelajaran terkesan monoton dan media yang digunakan kurang dapat memberikan rangsangan dan pemahaman walau bagaimanapun bentuk dan kecanggihan media tersebut. Sebagai contoh dari penggunaan metode dan teknik yang bervariasi oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak bahwa guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dan diskusi.

Menurut guru Aqidah Akhlak :

penggunaan metode dan teknik yang bervariasi tersebut tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pelajaran untuk mengembangkan dan mengaktualisasi media pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ingin diinginkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan menarik perhatian siswa.¹⁰³

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diperlukan adanya media pembelajaran teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran teknologi perlu diperhatikan kelengkapan media yang tersedia di sekolah karena kelengkapan fasilitas yang tersedia berupa media pembelajaran akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Dilihat dari jenis media yang dimiliki madrasah ini, yakni jenis media audio, visual, audio visual dan lab komputer, maka dapat dikatakan kelengkapan fasilitasnya yang tersedia berupa media pembelajaran sudah cukup lengkap untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak namun yang lebih penting adalah dalam penggunaannya.

Asmah Arsyad mengemukakan bahwa :

¹⁰³ Asmah Arsyad , *Wawancara* , Pacongong tanggal 20 Februari 2017

Melalui teknologi pembelajaran saya lebih mudah dalam penyampaian pesan karena tidak terlalu bersifat verbalis(tertulis dan lisan), selain itu juga mengatasi keterbatasan ruang, waktu , daya indera , dengan memanfaatkan TIK pada proses pembelajaran setidaknya dapat dikatan bentuk adaptasi atas perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor kelengkapan fasilitas yang tersedia berupa media pembelajaran cukup mendukung terhadap penggunaan media pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong Pinrang¹⁰⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membutuhkan suasana yang menyenangkan. Peserta didik akan bisa belajar dengan tenang dan semangat. Semangat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan alat atau media yang bisa menunjang kualitas sekaligus semangat belajar peserta didik agar mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Asmah Aryad mengemukakan bahwa :

Dengan menggunakan LCD Proyektor, waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menulis di papan tulis, dan membuat catatan. Selain itu kualitas visual akan lebih nyaman dengan materi

¹⁰⁴ Asmah Arsyad , *Wawancara*, Pacongong tanggal 20 Februari 2017

yang dapat terlihat dengan jelas di banding dengan menulis di papan tulis. Hal inilah yang dapat membuat waktu belajar menjadi efektif, dan suasana belajar mejadi efisien.¹⁰⁵

Pemanfaat Teknologi pada proses pembelajaran di Madrasah saat ini banyak digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang membutuhkan komponen pembantu melalui media yang relevan. Dalam hal ini TIK cenderung lebih banyak berperan sebagai alat bantu media dalam proses pembelajaran di kelas, LCD/Proyektor, LCD Monitor merupakan media pembelajaran yang sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran, tersedianya peralatan TIK bagi peserta didik dan tenaga pengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pemenuhan layanan standar nasional pendidikan. Aqidah Akhlak merupakan materi yang memerlukan pemahaman yang ekstra, baik itu yang berkaitan dengan akidah dan keyakinan. Dalam pembelajarannya, siswa akan bisa lebih memaksimalkan dalam pemahamannya manakala pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan media yang ekstra pula, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan peserta didik pun akan bisa menjadi lebih aktif serta kreatif. Pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlak yang menjelaskan tentang Akhlah terpuji terhadap sesama akan lebih menyenangkan jika disajikan dalam bentuk video yang isinya berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal yang

¹⁰⁵ Asmah Arsyad , *Wawancara*, Pacongang tanggal 20 Februari 2017

demikian sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Musdalipah menambahkan selaku guru bidang studi Al Quran Hadis sebagai berikut:

Penggunaan teknologi informasi akan menarik perhatian dan minat peserta didik, selama ini hanya dilakukan dengan ceramah dan peserta didik mendengarkan. Dengan menggunakan media teknologi informasi peserta didik dapat melihat langsung contoh materinya, karena teknologi informasi dapat menampilkan materi pelajaran.¹⁰⁶

Siswa tidak hanya mengalami kejenuhan apabila metode pembelajarannya monoton yang diterapkan oleh guru. Para peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengakses informasi dalam rangka mencari video yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong telah tersedia jaringan *wifi* yang bisa dimanfaatkan baik oleh peserta didik, guru, maupun karyawan. Tentunya hal tersebut sangat bermanfaat untuk pembelajaran peserta didik. Mereka bebas mengakses *internet* dengan menggunakan jaringan *wifi* yang disediakan oleh Madrasah.

¹⁰⁶ Musdalipah (Kepala Madrasah), Wawancara, Pacongong, 20 Februari 2017

Asmah Arysad mengemukakan bahwa :

Ketika pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlak berlangsung di kelas,seekali peserta didik diberikan tugas untuk mecari informasi terkait dengan materi dengan menggunakan jaringan *wifi*. Mereka merasa senang dengan fasilitas tersebut. Hanya saja terkadang siswa lupa dengan tugas pokok yang diberikan keasyikan mengakses internet, sehingga pembelajaran tidak maksimal. ¹⁰⁷

Penggunaan teknologi informasi oleh guru Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan minat peserta didik yang sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi informasi. Dengan begitu, pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi memang sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlak. Peserta didik yang awalnya tidak berminat dengan bidang studi tersebut menjadi lebih termotivasi untuk belajar dikarenakan pembelajaran yang diterapkan dibantu dengan alat atau media yang modern, yakni media berbasis teknologi informasi, sehingga meningkatkan kualitas belajar serta minat peserta didik dalam bidang studi pendidikan Aqidah Akhlak.

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak pada Madrasah Madrasah Tsanawiyah DDI

¹⁰⁷ Asmah Arsyad , *Wawancara*, Pacongang tanggal 17 Februari 2017

Pacongang Kabupaten Pinrang. Wawancara dilakukan dengan guru bidang studi Aqidah Ahlak yakni Ibu Asmah Arysad dan serta dengan dilakukannya observasi pendukung dalam pengumpulan data penelitian tentang penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Aqidah Ahlak.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif dan data yang diperoleh peneliti baik observasi, inreview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penggunaan media Pembelajaran teknologi informasi oleh guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang digunakan untuk mengakses materi ajar tambahan yang bisa dilakukan baik di kelas atau pun diluar kelas dengan menggunakan fasilitas komputer maupun LCD/proyektor. Materi yang diperoleh dari *internet* disesuaikan dengan kompetensi dasar sehingga tidak membingungkan peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya guru pun menyusun materi tersebut semenarik mungkin dengan menggunakan media *Power Point*, sehingga mempermudah dalam penyampaian.

Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang memanfaatkan media yang beragam dan proses belajar dalam kelas dan sesekali di luar kelas dengan tujuan untuk menambah daya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar serta interaksi edukatif yang baik. Selain menggunakan media teknologi

seperti laptop dan proyektor guru Aqidah Akhlak juga menggunakan fasilitas lainnya untuk kegiatan belajar bersama peserta didik.

Madrasah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya harus memperhatikan proses terjadinya tujuan pembelajaran, dan guru sebagai orang yang bertanggung jawab mengajarkan setiap materi pelajaran kepada peserta didik diminta memahami bagaimana cara untuk mewujudkan itu semua. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari media yang digunakan oleh guru, dan pada era globalisasi seperti ini media pembelajaran yang banyak digunakan adalah teknologi informasi karena dipandang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana penggunaan media teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang. Pemanfaatan komputer/laptop dan LCD oleh guru aqidah Akhlak sangat membantu dalam proses pembelajaran sebab guru dapat dengan mudah melakukan simulasi pembelajaran sehingga lebih memudahkan dalam penghayatan dan pemahaman siswa. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Asmah Arsyad selaku guru bidang studi Aqidah Akhlak Biasanya saya dalam pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi seperti *power point*, video, gambar dan media lainnya.

Guru dalam menerapkan media pembelajaran dengan teknologi informasi harus menyesuaikan materi dengan materi yang ada di modul peserta didik pada bidang studi Aqidah Akhlak yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sedang

diterapkan. Tidak semua media yang digunakan guru Aqidah Akhlak diterapkan, misalnya, penggunaan media video yang berisi cerita, namun ada beberapa yang berisi tentang demo melakukan sesuatu. Sehingga dengan melihat video yang ditayangkan tersebut, peserta didik bisa memahami cara melakukan sesuatu dari video yang ditampilkan.

Penggunaan media teknologi informasi bisa dilakukan dilakukan dengan mengakses *internet* di sekolah atau pun dengan mempersiapkannya di rumah. Para guru sudah banyak yang mempunyai aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengakses *internet*, jadi mereka tidak kerepotan dalam mengakses *internet*, tersedia juga fasilitas *wifi* yang bisa digunakan di madrasah. Materi yang dibuat dengan bantuan pengaksesan *internet* harus bisa dipersiapkan dengan baik. Guru Aqidah Akhlak harus bisa menyeleksi materi yang akan diajarkan dengan cara menyesuaikan dengan materi ajar yang terdapat di dalam modul siswa dan tidak keluar dari kompetensi dasar yang diajarkan. Materi juga harus dirancang semenarik mungkin dan seindah mungkin, disusun dengan menggunakan power point dan dilengkapi dengan suara agar lebih menarik dan membuat suasana kelas lebih semangat. Jika materi tersebut non-verbal atau dalam bentuk video, maka guru Aqidah Akhlak harus memilih video jelas untuk dilihat serta yang menarik dan efisien dengan waktu pembelajaran yang tersedia.

Penggunaan media pembelajaran teknologi berupa komputer dapat membantu dalam menyampaikan materi melalui gambar, video, suara, dan sebagainya melalui

bantuan LCD proyektor. Teknologi informasi dalam dunia pendidikan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, berikut adalah penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, memanfaatkan fasilitas multimedia yang sudah ada tersedia untuk mempermudah kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, untuk presentasi makalah, jika dahulu presentasi hanya menggunakan kertas karton (*klipping*), sekarang presentasi sudah dapat ditampilkan dengan LCD proyektor dan di desain lebih kreatif dengan menampilkan berbagai konten multimedia, seperti gambar berwarna, video, dan suara.

Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang dalam menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi memiliki manfaat yang sangat besar untuk kemajuan dan keberhasilan pembelajaran khususnya bidang studi Aqidah Ahlak. Selain itu pembelajaran berbasis teknologi informasi juga mempunyai dampak yang positif terhadap minat belajar peserta didik, diantaranya perasaan senang ke materi pelajaran bertambah, ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran meningkat, perhatian peserta didik ke materi pelajaran juga bertambah, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar juga semakin terlihat.

Hal ini seperti yang diutarakan oleh Asmah Arsyad peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terlihat senang dan menimbulkan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran itu besar, seperti dalam mengikuti bidang studi lainnya dengan menggunakan media teknologi informasi.

Selain dampak diatas, ada beberapa dampak lagi yang ditimbulkan dari pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, diantaranya adalah perhatian

dan minat peserta didik akan materi pembelajaran yang disampaikan guru akan meningkat dengan sendirinya, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran lebih terlihat.

Peserta didik akan bisa memperoleh hasil yang maksimal dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di era globalisasi ini menuntut para guru atau pendidik untuk bisa menghidupkan suasana ruang belajar yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Khususnya guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam memanfaatkan media teknologi informasi dalam pembelajaran yang diampunya serta guru pada umumnya. Setiap guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas yakni dengan berusaha mengintegrasikan hasil dari teknologi informasi sebagai media pembelajaran dalam setiap kegiatan proses pembelajaran. Selain fungsi-fungsi sebagaimana yang telah diuraikan diatas, media pembelajaran juga memiliki peran dan manfaat sebagai berikut : *Pertama*. membuat konkret konsep-konsep yang abstrak, konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik karena hanya bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang sifat sifat wajib Allah .

Kedua. Media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik sebagai pemusat perhatian siswa. Apalagi jika media pembelajaran itu bersifat menarik. Guru IPS dapat menarik perhatian siswa misal dengan hanya menempel peta di papan tulis saat akan memulai pembelajaran. Siswa akan selalu terpusat perhatiannya kepada hal-hal

baru yang ditunjukkan atau dibawa oleh guru ke dalam ruang kelas. Jadi jangan ragu untuk selalu menggunakan media pembelajaran.

Ketiga; Emosi siswa terhadap suatu hal (dalam hal ini materi pembelajaran) dapat dengan mudah digugah dengan menggunakan media pembelajaran. Misalnya saja, mereka dapat dengan cepat bersimpati dengan orang yang memiliki kekurangan fisik dengan hanya menonton video singkat tentang seorang cacat yang harus dapat melakukan beragam kegiatan sehari-hari secara mandiri. Dengan media pembelajaran serupa kita dapat membuat siswa mencintai lingkungan dan peduli dengan kelestarian alam sekitar.

Keempat; Berbagai media pembelajaran seperti tampilan power point yang dirancang dengan sungguh-sungguh, menyajikan grafik atau bagan-bagan, atau diagram, dapat membantu siswa mengorganisasikan materi pembelajaran dengan lebih mudah. Guru dapat menyajikannya dengan menambahkan pula simbol-simbol khusus sehingga memperkuat retensi (daya ingat) siswa.

Kelima ; Media dapat Membangkitkan motivasi belajar siswa Guru yang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat membuat suasana kelas lebih hidup. Salah satu penyebabnya adalah karena media pembelajaran mempunyai fungsi penting yaitu sebagai pembangkit motivasi belajar. Siswa akan termotivasi untuk belajar bila guru mengajar di kelas mereka dengan menggunakan beragam media pembelajaran yang sesuai.

Ke Enam ; Membuat pembelajaran menjadi lebih kongkret Banyak konsep-konsep abstrak yang harus dipelajari oleh siswa kita di kelas. Cara termudah untuk

menyajikan sesuatu yang abstrak adalah dengan membantu mereka mengkonkretkannya melalui media pembelajaran. Pembelajaran yang abstrak sukar untuk ditangkap, berbalikan dengan pembelajaran yang lebih kongkret.

Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bidang studi Aqidah Ahlak dalam memanfaatkan Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong. Langkah-langkah tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan dalam proses penggunaannya.

- a. Persiapan awal guru bidang studi Aqidah Ahlak sebelum memanfaatkan media pembelajaran teknologi informasi.

Persiapan awal sebagai langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bidang studi Aqidah Ahlak dalam memanfaatkan media teknologi informasi dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajran (RPP). Semua hal yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran sudah ada di (RPP).¹⁰⁸

Selanjutnya yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sebelumnya kita sebagai guru sudah mempersiapkan penggunaan perangkat media apa yang akan kita gunakan dengan mengetahui media terlebih dahulu. Selain itu juga sebelum kita menampilkan video , *power point*, dan *slide* pada peserta didik. Sebagai guru bidang studi agama harus mempersiapkan terlebih dahulu dengan mendesain *power point*,

¹⁰⁸ Asmah Arsyad (Guru Aqidah Ahlak), *Wawancara*, Pacongong, 17 Februari 2017

video yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik.

Ketertarikan peserta didik mampu meningkatkan minat belajar, khususnya bidang studi Aqidah Ahlak Inilah menjadi persiapan awal yang dilakukan oleh guru bidang studi Aqidah Ahlak yakni Ibu Asmah Arsyad selaku guru di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong Kab. Pinrang

b. Persiapan guru bidang studi Aqidah Ahlak dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

1) Langkah awal

Pada langkah awal yang harus dilakukan guru sebelum masuk dalam kegiatan proses belajar mengajar yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam rencana kegiatan pembelajaran (RPP) terdapat poin kegiatan inti proses penggunaan perangkat sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yakni dengan mempersiapkan serta menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang ingin disampaikan dalam setiap pertemuan. Serta berbagai media pembelajaran berbentuk informasi, pesan yang sudah diolah, dirancang, dimodifikasi dengan menarik. Dengan penggunaan teknologi informasi tersebut sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran sebelum menyampaikan kepada peserta didik di dalam kelas.

2) Langkah persiapan

Sebelum menyajikan materi pelajaran guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, seperti komputer, LCD proyektor meskipun dalam ruangan sudah siap untuk digunakan, tetapi perlu dipastikan memang sudah benar-benar bisa difungsikan secara maksimal atau tidak, karena biasanya jika tidak dicek terlebih dahulu akan terjadi masalah, baik itu masalah kabel (listrik) maupun masalah koneksinya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan pembelajaran sebelum digunakan. Khususnya dalam penggunaan LCD proyektor berfungsi dalam menampilkan materi ajar dalam bentuk gambar, Power Point Mislanya, dalam menyajikan materi asmaul husna secara otomatis kita harus menampilkan gambar sifat Allah swt, apa berupa video ataupun gambar. Penggunaan teknologi secara maksimal dapat mengurangi keterbatasan waktu dalam menyajikan informasi materi pembelajaran.

3) Langkah inti pembelajaran

Setelah persiapan sudah disiapkan. Guru membuka kegiatan proses pembelajaran dengan berbagai media yang telah disiapkan sebelumnya, biasanya dalam bentuk informasi seperti film . dan gambar atau video yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik.

Penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran guru membentuk kelompok belajar dengan diberikan materi masing-masing ke kelompok yang sudah dibentuk dengan persoalan yang perlu diselesaikan dari hasil pengamatan film, video, dan gambar yang telah disajikan. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk mencari jawaban dari persoalan yang disajikan tersebut. Kemudian masing-

masing dari kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusi yang sudah berlangsung.

4) Langkah konfirmasi

Hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa guru setelah menyajikan atau menampilkan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan penjelasan atau konfirmasi dan penguatan dari hasil diskusi materi yang telah disajikan sebelumnya.

5) Penutup

Setelah guru memberikan penguatan sebagai konfirmasi materi pembelajaran tersebut. Guru menutup proses belajar mengajar dengan membaca khamdallah serta mengucapkan salam kepada peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong secara bertahap mulai menggunakan kurikulum 2013 pada bidang studi agama (Al-qur'an hadist, SKI, Aqidah Akhlak, dan Akidah Ahklak) maka langkah-langkah pertama biasanya dilakukan sebelum masuk kegiatan pembelajaran adalah dengan menampilkan film, video, gambar, atau hal-hal yang bisa diamati yang berhubungan dengan materi pelajaran bidang studi yang diajarkan. Dengan begitu peserta didik semakin tertarik dan berminat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan maksimal.

Dalam menerapkan media pembelajaran TI di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong mempunyai sarana dan prasarana yang cukup mendukung, seperti halnya

laboratorium komputer dan LCD proyektor , akan tetapi dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Madrasah Tsanawiyah masih menemui kendala, diantaranya masalah dana atau biaya , dan media pembelajaran yang bersifat elektronik akan cepat rusak. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad Tahir Kasim :

Yang menjadi kendala utama adalah biaya, disebabkan tidak bisa terlepas dengan biaya jika akan menambah lagi fasilitas teknologi informasi, dan yang namanya barang elektronik tentunya cepat rusak jika yang menggunakan itu orang banyak.¹⁰⁹

Ahmad Syarif juga menambahkan bahwa:

Kendalanya peserta didik masih senang dengan permainan atau game pada saat menggunakan komputer atau laptop, dan untuk memanfaatkan media komputer yang sudah ada, misalkan mencari tugas di internet itu belum mampu diakses secara menyeluruh peserta didik, karena akses jaringannya terbatas dan ini semua berhubungan dengan biaya.¹¹⁰

Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Madrasah Tsawiyah DDI

¹⁰⁹ Drs.Muhammad Tahir Kasim, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana dan Prasarana MTs DDI Pacongong, *Wawancara*, Pacongong, 17 Febr 2017.

¹¹⁰ Ahmad Syarif , *Wawancara* Pacongong, 17 Februari 2017.

Pacongang, tidak terlepas dari peran guru di Madrasah. Pada guru letak tanggung jawab masa depan peserta didik dan masa depan bangsa, dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan Agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu, guru harus mampu mendidik di pelbagai hal, sehingga menjadi seorang pendidik yang profesional. Untuk itu, guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, menurut kepala madrasah, ada beberapa upaya yang dilakukan, seperti:

Menjaga komunikasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan khususnya Madrasah. Menjaga hubungan baik dengan sekolah pendukung, seperti : MI DDI Pinrang Barat dan MI DDI Kampung Jaya. Melakukan koordinasi dengan guru Madrasah Tsanawiyah. Mengadakan hubungan dengan orang tua/wali peserta didik. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan organisasi yang ada di Madrasah. Pengajuan permohonan bantuan.¹¹¹

Menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang, bahwa madrasah dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang diharapkan mampu melahirkan alumni yang dapat dibanggakan di lingkungan masyarakat. Begitupula terhadap program-program yang menjadikan madrasah lebih diminati masyarakat, seperti kegiatan yang berhubungan dengan acara keagamaan.¹¹²

¹¹¹ Musdalipah, Kepala Tsanawiyah DDI Pacongang, *Wawancara*, , 17 Februari 2017.

¹¹² Musdalipah, Kepala Tsanawiyah DDI Pacongang, *Wawancara*, , 17 Februari 2017..

Di samping, pembinaan terhadap guru perlu ditingkatkan, guru yang berprestasi dan memiliki inovasi dan kreativitas merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk memasukkan anaknya di Madrasah. Hal yang perlu dilakukan menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah DI Pacongang, yaitu:

- a) Peningkatan mutu materi dalam proses pembelajaran.
- b) Memberikan penghargaan kepada guru dan peserta didik yang berprestasi
- c) Peningkatan dalam pemakaian metode atau media.

Dalam rangka peningkatan pendidikan, peningkatan materi perlu mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan akan menambah luasnya pengetahuan. Hal ini memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Pendidik harus menguasai materi dengan menambahkan bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih aktual, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari materi pelajaran.

Media merupakan salah satu pendukung untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian media yang lebih baik, seperti pemakaian laptop, LCD proyektor, internet dan sebagainya. Pemakaian media ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan

jenuh atau monoton. Untuk itu dalam penyampaian metode, pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Selalu berorientasi pada tujuan.
2. Tidak hanya terikat pada suatu metode saja.
3. Mempergunakan berbagai media sebagai suatu kombinasi, seperti: *power point*, gambar, *slide* dan aplikasi pendukung.

Menurut Wakamad bagian kurikulum, bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong, ada berbagai macam upaya, di antaranya: Dalam penyusunan kurikulum, harus memperhatikan kondisi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual siswa, di samping itu untuk materi muatan lokal, lebih mengutamakan pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa itu sendiri.

Penyusunan kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, tidak salah kalau penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh Wakamad bagian kurikulum di Madrasah Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong selalu memperhatikan kondisi peserta didik, tentu dengan satu tujuan, yakni diharap peserta didik mampu menyerap bidang studi pembelajaran lebih cepat dan mudah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong Kab. Pinrang dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi diatas menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran

Aqidah Akhlak di kelas. Disinilah penggunaan media untuk memahami bagaimana teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong sebagai media yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan yang terkait dengan materi pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong Kab.Pinrang mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik maka peneliti dapat simpulkan :

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran teknologi informasi dalam proses pembelajaran Aqidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongong semua pendidik dan tenaga kependidikan sudah memanfaatkan teknologi informasi namun ada beberapa hal yang masih belum bisa memanfaatkannya secara maksimal baik secara *Online* maupun *Offline*. Pemanfaatan secara akademik yakni dari segi pembuatan media pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi informasi. Bidang administrasi pemanfaatan teknologi informasi sudah digunakan seperti pengumpulan tugas, absen guru, pembuatan raport, data siswa, namun yang masih belum memanfaatkan teknologi informasi yakni perpustakaan digital, tenaga kependidikan hampir semua memanfaatkan teknologi informasi baik dari game edukasi maupun non edukasi, sosial media (*facebook, whatsapp, BBM, twitter, line, instrgram, path*), menonton video dari *you tube*, yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2. Pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar Aqidah Ahlak MTs DDI Pacongang Pinrang,

Dampak pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi sangat penting, terlihat dari peserta didik yang sangat antusias dalam pembelajaran di kelas kemudian pembuatan tugas makalah, presentasi, dan juga mencari (*browsing*) istilah-istilah yang sulit dipahami ataupun materi pembelajaran yang disampaikan guru yang masih kurang dipahami, ketertarikan peserta didik pada materi yang diajarkan bertambah, perhatian peserta didik terhadap pelajaran agama semakin bertambah, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat.

Pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dalam pembelajaran Aqidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang yaitu dengan menggunakan computer/laptop, LCD, speaker, alat yang biasa digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas untuk menampilkan beberapa media seperti *powerpoint*, *video (youtube)*, gambar, slide photo, yang sesuai dengan materi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada hal yang ingin penulis sampaikan sebagai saran sebagai berikut :

1. Guru dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih media yang tepat untuk disampaikan pada peserta didik dengan sebaik mungkin. Pendidik harus memiliki ide yang kreatif, inovatif

dalam kegiatan belajar mengajar sehingga suasana belajar peserta didik di dalam kelas bisa menjadi termotivasi dan bersemangat.

2. Bagi peserta didik media teknologi informasi merupakan penunjang dalam pembelajaran hendaknya digunakan sebaik mungkin bukan hanya sekedar untuk bermain *game* dan sosial media, akan tetapi digunakan untuk berbagai informasi menambah ilmu pengetahuan Agama serta memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi berdampak pada segala bidang kehidupan manusia termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran bukan lagi hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan, melainkan mengkondisikan peserta didik untuk belajar. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi mengubah peran pendidik dan peserta didik. Pembelajaran bergeser dari berpusat pada guru kepada peserta didik. Guru bukan lagi satu-satunya sumber dalam pembelajaran tetapi hanya sebagai salah satu sumber yang dapat diakses oleh peserta didik. Begitu juga halnya dengan peserta didik, dengan pemanfaatan teknologi informasi peserta didik bukanlah sebagai peserta yang pasif. Peserta didik dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang aktif. Hal tersebut mendorong terciptanya kreativitas dan kemandirian dalam pembelajaran. Kreatif dalam memunculkan dan menciptakan informasi atau pengetahuan baru serta mandiri dalam mencari beragam sumber belajar untuk mendukung proses

pembelajaran. Kemandirian belajar yang terbentuk dengan diintegrasikannya teknologi informasi dalam pembelajaran menjadikan peserta didik sebagai individu yang mampu bersaing di masyarakat.



Daftar Pustaka

Al Qur'anul Karim

Anieq Farizie, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Materi Sejarah Islam Berbasis Multimedia Pada Kelas VII di SMPN 36 Semarang*. Semarang: Skripsi, IAIN Walisongo, 2006.

Asnawir dan M. Basyiruddin U., *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Azhar A., *Media Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005).

Ahmad Misbakhul Munir, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI pada SMP Negeri 1 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara*, Tesis (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012).

Anieq Farizie, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Materi Sejarah Islam Berbasis Multimedia Pada Kelas VII di SMPN 36 Semarang*. Semarang: Skripsi, IAIN Walisongo, 2006.

Asnawir dan M. Basyiruddin U., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006), Cet, ke-3, 88.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. (Jakarta: Rineka Cipta 2004).

Al-Hadis, *Shohih Muslim*, Jilid II, Dar Al-Fikr (Beirut, 1993).

Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002).

Azhar A., *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 200) VII.

Azhar A, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), cet.16

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), ed. II.

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), ed. II.

Define "Multimedia" site doc.www.denow.com/ 6 gloss/. 21 Juni 2016

Darsono, M. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP (Semarang Press 2001), h.22.

Dakir, *Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Model Reciprocal Teaching Berbantuan Program Macromedia Flash Berisikan Materi Lingkaran Kelas VIII*. Semarang: Skripsi, Unnes, 2009.

Define "Multimedia" site doc.www.denow.com/ 6 gloss/

Dwijanto, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Komputer Terhadap Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kreatif Matematik Mahasiswa*. Bandung: Disertasi UPI, tidak dipublikasikan, 2007.

Dimyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002), hlm.28.

Define "Multimedia" site doc.www.denow.com/ 6 gloss/. 21 Juni 2016

D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 2003), Cet, Ke-6,.

Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta:Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), h.6

Ekosusilo, Madyo. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. Disertasi. Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003

Farih Ibnu khozin." *Peranan Komputer terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Kutowinangun Kebumen*". Tesis (Uin Yogyakarta, 2007), h. 16

Glossary of Distance education terms. www.edu/ode/glossary.html. 12 Juni 2016

Hardjito. *Pengenalan Multimedia*. Jakarta: Pusat Teknologi dan Informasi Pendidikan

Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 57.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 202.

Hamdan, “*Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*”, (Jakarta: Pustikom FSH, 2013).

<http://blog.uin-malang.ac.id/uchielblog/2011/04/07/metodologi-penelitian-pengaruh-pendidikan-aqidah-akhlak-terhadap-tingkah-laku-siswa-di-smipi-01-batu-kabupaten-malang> tanggal 10 Juni 2016

<http://gurupkn.wordpress.com/2008/01/17/kegiatan-pembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran/> tgl. 5 Juni 2016

Kariadinata, R. *Aplikasi Multimedia sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Matematik Tingkat Tinggi Siswa SMA*. Bandung: Disertasi UPI. Tidak dipublikasikan, 2006.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza 2003

Kemenag, *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak* (Jakarta:DikJen PembinaanAgama Islam, 1994).

Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), cet. IV, 93.

Mohammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Bimbaga, 1985).

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Misaka Galiza, 2003.).

Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya 2007

- Mohammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Bimbaga, 1985), h.90
- M. Rifa'i, *Aqidah Akhlak untuk MA Kelas I* (Semarang: Wicaksana, 1989), h. 121
- Muhammad Robbi, Muhammad Jauhari, *Ahklaquna* terjemahan (Bandung, Pustakasetia 2006).
- Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4, 2001).
- Nana S., dan Ahmad R., *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2000).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Nuridin, " *Korelasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Baturaja Ogan Komering Ul*", Tesis (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010), h.111
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006)
- M. Rifa'i, *Aqidah Akhlak untuk MA Kelas I* (Semarang: Wicaksana, 1989), h. 121
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta 2011)
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), h.4.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).
- Syamsu Y, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).
- Sutari I., B., *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andi Offset, 199 VII.).
- Sukarsih, Karti Hari. 2002. *Media Pembelajaran dan Jenis-jenis Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986).

Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga, 1985), h. 83

Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), Cet. IX, 68

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*,

Suyanto, M., *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan bersaing* (Yogyakarta: Andi, 2003.), h. 54.

Tamyiz B., *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001.).

Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1999.) h. 97

Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sikdisnas* (Semarang: Aneka Ilmu, 1992.)

Usman M., U, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.)

Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: 198VII.).

WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakart: Balai Pustaka, 1984)

Zinal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Muammar, S.Pd.I |
| 2. Tempat /Tgl. Lahir | : Punnia, 12 Juni 1985 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Pekerjaan | : Guru |

B. IDENTITAS KELUARGA

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Orang Tua | |
| a. Ayah | : Haruna |
| b. Ibu | : Hj. Subeda |
| 2. Mertua | |
| a. Mertua Laki | : Tawang |
| b. Mertua Perempuan | : Hasnah |
| 3. Isteri | : Irawati, S.Pd.I |
| 4. Anak | : Nurul Adzkiyah
Muhammad Bahrul Ilmi
Zalfa Nur Aqilah |

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---------------------|--------|
| 1. SDN 211 | : 1997 |
| 2. MTsN Pinrang | : 2000 |
| 3. MAN Pinrang | : 2003 |
| 4. STAI DDI Pinrang | : 2009 |

Dokumen Wawancara dengan Kepala Madrasah



Dokumen Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak















